

MANAJEMEN PENGELOLAAN MASJID ISLAMIC CENTER

SEBAGAI OBJEK WISATA RELIGI

(Studi Kasus Masjid Hubbul Wathan Islamic Center Kota Mataram NTB)



Oleh

Nunung Nabilah

170305036

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

MATARAM

2021

[Type here]

MANAJEMEN PENGELOLAAN MASJID ISLAMIC CENTER

SEBAGAI OBJEK WISATA RELIGI WISATA RELIGI

(Studi Kasus Masjid Hubbul Wathan Islamic Center Kota Mataram NTB)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram

Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar

Sarjana Sosial



Oleh

Nunung Nabilah

170305036

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

MATARAM

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

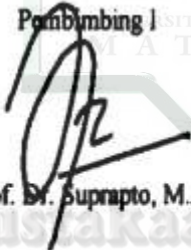
Skripsi Oleh: Nunung Nabilah, NIM: 17030536, dengan judul Manajemen Pengelolaan Masjid Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi (Studi Kasus Masjid Hubbul Wathan Islamic Center Kota Mataram NTB) telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji

Disetujui Pada Tanggal :

Pembimbing I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Pembimbing II


Prof. Dr. Suprpto, M.Ag


Siti Aminah, M.Si

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram,

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
di Mataram**

Assalamualaikum, ~~w~~arahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan,
dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama mahasiswa : Nunung Nabilah

NIM: 170305036

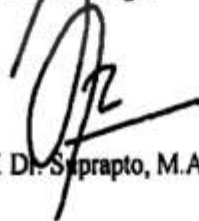
Jurusan/prodi: Manajemen Dakwah

Judul Manajemen Pengelolaan Masjid Islamic Center
Sebagai Objek Wisata Religi (Studi Kasus Masjid Hubbul
Wathan Islamic Center Kota Mataram NTB)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang
munaqasyah skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap
agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyah-kan.

Wassalamualikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pembimbing I



Prof. Dr. Suprpto, M.Ag.

Pembimbing II



Siti Aminah, M.Si

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Nuning Nabidab, NIM 170305036, dengan judul "Manajemen Pengelolaan Masjid Islamic Center sebagai objek wisata religi (Studi Kasus Masjid Hubbul Wathan Islamic Center Kota Mataram NTB)"

DEWAN PENGUJI

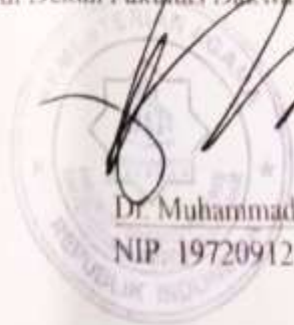
1. Prof. Dr. Supripto, MA
NIP. 197707202000031002
(Ketua Sidang/Pemb I)

2. Sti Atimah, M. Si
NIP. 199409020019032030
(Sekretaris Sidang/Pemb II)

3. Dr. H. Kadri, M. Si
NIP. 197310181998031002
(Penguji I)

4. Najamudin, M. Si
NIP. 198212312009121004
(Penguji II)

Mengetahui Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Saleh, MA
NIP. 197209121998031001

MOTTO

أوليكأن فعسى الله إلا يخش ولم الزكوة واتى الصلوة وأقام الآخر واليوم بالله ،امن من الله مسجد يعمر إنما
المهتد من يكونوا

Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang telah beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah, maka mudah mudahan merekalah yang diharapkan termaksud golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

(QS At taubah: 18)

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini ku persembahkan kepada:

1. Ayahanda Junaidin dan ibunda TutiAryaningsih yang senantiasa memotivasi, cinta, kasih sayang dan do'a yang selalu memberikan kepada anaknya.
2. Semua keluarga besar saya yang selalu memberikan doa dan guru-guru yang telah memberikan dukungan.
3. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan motivasi dan membantu dukungan dalam proses penulisan karya ini khusus untuk sahabatku yang ada di fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Teman-teman yang memberikan semangat khususnya terhadap Raodatun Niswah dan Rizky Febrian yang menemani dalam proses penelitian skripsi ini atas bantuannya penelitian ini dapat terselesaikan.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. skripsi ini yang berjudul: **Manajemen Pengelolaan Masjid Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi (Studi Kasus Masjid Hubbul Wathan Islamic Center Kota Mataram NTB)** Semoga Skripsi ini dapat membantu memperluas pengetahuan saya, dan saya menyadari sepenuhnya bahwa ada kekurangan utamanya dalam segi bahasa dan juga segi yang lainnya. Untuk pembaca yang ingin memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- a. Yth. Bapak Prof Dr Suprpto, MAg selaku pembimbing 1 dan Ibunda Siti Aminah, M.Si selaku pembimbing 2 yang memberikan bimbingan kepada peneliti, mengarahkan, memberikan motivasi dan penilaian sehingga dapat terselesaikan dengan baik
- b. Yth Bapak H Irpan, MA. selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Mataram
- c. Yth Bapak Dr. Muh. Saleh, MA selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
- d Yth Bapak Prof Dr. H Masnun, M Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Mataram
- e Yth. Bapak Abdul Malik, M.Ag selaku ketua prodi jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Mataram

f. Bapak/Ibu keluarga besar Masjid Islamic Center Mataram, yang telah memberikan saya kesempatan dan menerima saya dengan tangan terbuka untuk meneliti di Masjid Islamic Center

g. Yth Bapak/Ibu dosen dan staff di lingkungan fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram khususnya program studi Manajemen Dakwah yang telah banyak membantu kami untuk dapat melaksanakan penulis dalam studi

h. Teristimewa kepada orang tua penulis yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

i. Untuk saudara dan keluarga yang selalu mendukung saya, memberikan saya semangat sampai saat ini

j. Dan untuk sahabat-sahabat beserta teman-teman yang sudah membantu serta mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala berlipat ganda dan terimakasih atas bimbingan atau petunjuk yang telah diberikan. Peneliti sadar bahwa tidak ada sesuatu pun yang sempurna kecuali Allah SWT oleh karena itu dengan senang hati peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun semoga penelitian ini bermamfaat bagi peneliti khususnya dan juga bagi pembaca umumnya. Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang	1
B. Rumusanmasalah.....	7
C. Tujuanandanmanfaatpenelitian	7
D. Ruanglingkupdan settingpenelitian.....	8
E. Telaahpustaka.....	9

F. Kerangkateori.....	12
G. Metodepenelitian.....	23
H. SistematikaPembahasan	29
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	33
A. Gambaran umum Masjid Islamic Center Mataram.....	33
1. Sejarah Masjid Islamic Center Mataram.....	
2. Visi dan misi	34
3. Lahan Islamic Center	34
4. Tipologi Masjid Islamic Center Mataram	35
5. Profil Masjid	36
6. StrukturOrganisasi	36
7. Fasilitas	43
8. Data pengunjung Masjid Islamic Center	44
B. Manajemen Pengelolaan Masjid Islamic Center sebagai objek wisata religi di Kota Mataram.....	48
C. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan wisata religi di Masjid Islamic Center NTB.....	58
BAB III PEMBAHASAN.....	63
A. Analisis Manajemen pengelolaan Masjid Islamic Center sebagai objek wisata religi di Kota Mataram.....	63
B. Analisis Faktor pendukung dan penghambat manajemen pengelolaan Masjid Islamic Center sebagai objek wisata relgi di Kota Mataram.....	72
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto Bersama kepala UPTD Islamic Center Mataram
- Lampiran 2 Pedoman wawancara dan observasi dengan piminan masjid
- Lampiran 3 foto jamaah Masjid Islamic Center Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

Manajemen Pengelolaan Masjid Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi

(Studi Kasus Masjid Hubbul Wathan Islamic Center Kota Mataram NTB)

Oleh :

Nunung Nabilah

NIM 170305036

ABSTRAK

Setelah peneliti melakukan penelitian di Masjid Islamic Center Mataram, adanya wisata religi yang membuat masyarakat tertarik untuk mengunjungi Islamic Center, oleh karena itu peneliti tertarik meneliti Islamic Center untuk mengetahui manajemen pengelolaan yang digunakan sehingga banyak memiliki jamaah dari berbagai daerah. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang menjadi objek penelitian ialah wisata halal di Masjid Islamic Center Mataram. adapun yang menjadi fokus dari penelitian disini adalah, 1. untuk mengetahui manajemen Pengelolaan Masjid Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi 2. untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan wisata religi di Masjid Islamic Center. data-data yang diperoleh dengan wawancara, observasi, dokumentasi. dengan ini sumber data yang peneliti gunakan ialah data primer dan data sekunder. hasil dari analisis peneliti ini menunjukkan bahwa wisata religi di Masjid Islamic Center memiliki banyak peminat mulai dari dalam daerah sampai luar daerah, dan memiliki daya tarik tersendiri seperti bangunannya yang unik dan megah. manajemen dalam masjid menggunakan manajemen masjid pada umumnya yaitu idarah, imarah, ria'ayah, dan juga tidak lepas dari fungsi manajemen yaitu POAC, (planning, organizing, actuating, controlling).

Kata Kunci: Penelitian, Manajemen Pengelolaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Masjid merupakan tempat beribadah umat Islam. Masjid mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan peranannya. Hampir dapat dipastikan, dimana komunitas umat Islam berada, disitu ada masjid. Masjid telah menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat dakwah di samping menjadi tempat beribadah.¹ Masjid dimasa Rasulullah Saw selain dipergunakan untuk shalat, juga berfungsi sebagai tempat beribadah, tempat pendidikan, tempat pembinaan jamaah, pusat dakwah dan kebudayaan, pusat kaderisasi umat, basis kebagkitan umat Islam. Tercapainya fungsi-fungsi Masjid diperlukan adanya manajemen pendidikan non formal di masjid, agar tersusun perencanaan yang baik, pelaksanaan kegiatan yang tepat, evaluasi yang benar, organisasi yang rapi dan mekanisme kerja yang efektif dan efisien. Melalui manajemen pendidikan non formal di masjid akan terbentuk pengurus yang profesional serta mampu memilih dan memilah berbagai prioritas kehidupan, sehingga dapat tercipta kegiatan jamaah berbasis pendidikan.¹

Masjid juga merupakan pranata keagamaan yang tak terpisahkan dari kehidupan spritual, sosial, dan kultural umat islam. Keberadaan Masjid dapat dipandang sebagai salah satu perwujudan dari eksistensi dan aspirasi umat

¹Siswanto, *OrganisasiRemajaMasjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2005), hlm. 26.

islam, khususnya sebagai sarana peribadatan yang menduduki fungsi sentral dalam kehidupan bermasyarakat, bila mengacu pada masa Rasulullah Saw membina para sahabat yang nantinya menjadi kader tangguh dan terbaik umat islam generasi awal untuk memimpin, memelihara, dan mewarisi ajaran-ajaran agama dan peradaban Islam yang bermula dari Masjid. Lebih dari itu berbagai kegiatan maupun problematika umat yang menyangkut bidang agama, ilmu pengetahuan, politik kemasyarakatan, dan sosial budaya dibahas dan dipecahkan dilembaga Masjid. Sehingga pada masa itu Masjid mampu menjadi pusat pengembangan kebudayaan Islam, sarana diskusi kritis, mengaji, serta memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama secara khusus, dan pengetahuan umum secara luas.¹

Pada era milenial sekarang ini, menariknya masjid di isi dengan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan dan masjid masih menjadi tempat yang menarik dalam arus perjalanan dakwah. Bahkan para muslim muda yang ada di era milenial menjadi titik sentral dalam meramaikan masjid dan mendukung jalannya berbagai kegiatan keagamaan. Sehingga menarik bila kita melihat bagaimana eksistensi masjid yang sekarang serta fungsinya di era milenial ini yang sebelumnya juga telah diwujudkan pada masa Rasulullah saw.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya kemajuan umat islam tergantung pada mereka mau tidak nya memakmurkan masjid. Hal ini diperjelas dalam QS At-Taubahayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ



Artinya: “hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹

Berdasarkan ayat diatas, memberikan penekanan bahwa pembangunan masjid merupakan manifestasi keimanan dan hanya orang yang berimanlah yang sanggup memakmurkan masjid. Jadi, masjid yang tidak makmur dan sepimerefleksikan keimanan umat islam dilingkungannya.¹ Untuk itu, bagaimana mendidik manusia supaya menjadi benar dan bertaqwa, serta melalui prasarana apa yang digunakan. masjid bagi orang-orang yang beriman bagaikan air dengan ikan karena itu masjid dapat didefinisikan sebagai bangunan yang didirikan oleh orang-orang yang beriman, tempat mereka melaksanakan ibadahnya semata-mata untuk mencari rida Allah. Masjid dalam arti sempit terkait dengan tempat persujudannya menyembah Allah Swt, pencipta alam semesta. Tetapi secara operasional masjid yang dilaksanakan Rasulullah adalah sebagai pusat pembinaan umat yang sangat optimal sehingga dapat memberikan hasil yang optimal pula.¹ Oleh sebab itu segala sesuatu harus memiliki manajemen dengan baik. Apabila tidak, akan

menghasilkan hal-hal yang kurang optimal atau bahkan kemungkinan besar melenceng dari tujuan utama.¹

Demikian juga dengan Masjid Islamic Center yang biasanya disingkat IC NTB merupakan masjid termegah dan terbesar keenam di Asia Tenggara setelah Masjid Istiqlal, masjid yang terletak di kelurahan Selaparang Kota Mataram Nusa Tenggara Barat, masjid ini berdiri ditengah tengah kota, memiliki menara dan kubah besar yang berdiri tegak. Islamic Center Mataram mengantongi nama resmi Masjid Hubbul Wathan Islamic Center. Sejak diresmikan pada tahun 2013 lalu, dengan cepat masjid megah yang terletak di kelurahan Selaparang Kota Mataram ini menjadi pusat kebudayaan islam, wisata religi, aktivitas keagamaan, dan pasar seni. Seluruh kegiatan pengkajian islam dan studi sejarah islam di Nusa Tenggara Barat juga tidak ketinggalan dipusatkan di Islamic Center Mataram sedari tahun 2014.

Masjid Islamic Center merupakan Masjid terbesar di Nusa Tenggara Barat (NTB), Masjid ini paling megah, bangunannya sangat luas sehingga masyarakat yang datang berkunjung membawa keluarganya untuk melihat keindahan Masjid Islamic Center. Masjid Islamic Center ini menjadi ikon wisata religi di Kota Mataram dengan arsitektur yang megah sekaligus fasilitas yang lengkap sehingga bisa digunakan juga untuk pertemuan dan acara-acara besar seperti pernikahan dan sebagainya. Dari keunggulan itulah masjid tersebut menjadi komoditas wisata yang juga mendatangkan *income* bagi pemerintah daerah setempat. Dan wisatawan yang datang bisa mengetahui sejarah islam di Lombok, dan mendorong wisatawan untuk tidak memahami

event saja, tetapi bagaimana membuat Islamic Center itu menjadi ikon yang menarik dan bisa dikunjungi setiap saat.

Seiring dengan perkembangan zaman, fungsi Masjid kini juga semakin berkembang, salah satunya adalah Masjid digunakan sebagai tempat wisata oleh karena itu dengan tampilannya yang semakin menarik, indah dan semakin bersih. Menarik minat Masyarakat untuk menjadikan Masjid sebagai salah satu tempat objek wisata religi, salah satunya adalah Masjid Islamic Center di Kota Mataram. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pengunjung yang datang bukan hanya mereka datang untuk beribadah, tetapi lebih tertarik untuk melihat keindahan Masjid dengan berkeliling disekitar Masjid, berfoto bersama keluarga. Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa kini fungsi Masjid berkembang bukan hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai objek wisata religi salah satunya adalah Masjid Islamic Center yang terletak di Kota Mataram.

Pengelolaan potensi wisata di indonesia, selain mendatangkan devasi, pariwisata juga meningkatkan taraf hidup masyarakat indonesia, perekonomian masyarakat menjadi meningkat disebabkan permintaan pasar untuk pengelolaan pariwisata melalui situs sejarah, wisata religi dan cendramata yang menjadi buah tangan ciri khas suatu daerah. Sektor pariwisata indonesia dari segi kebudayaan, memperkenalkan kebudayaan indonesia kepada wisata asing, jadi faktor pariwisata memiliki kontribusi yang cukup besar di dalam pembangunan nasional, untuk itu segala potensi yang ada ditanah air perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, sehubungan

dengan hal tersebut diperlukan suatu konsep atau rumusan strategi pengembangan kepariwisataan secara nasional salah satunya masjid Islamic Center yang berada di Kota Mataram.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji suatu judul penelitian mengenai “manajemen pengelolaan Masjid Islamic Center sebagai objek wisata religi di Mataram NTB” untuk mengetahui bagaimana strategi yang di lakukan Masjid Islamic Center dalam usaha mengelola wisata religi sehingga berkembang dan maju seperti saat ini.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pengelolaan Masjid Islamic Center sebagai objek wisata religi di Kota Mataram?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan wisata religi di Masjid Islamic Center NTB?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di kemukakan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan

- a. untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan Masjid Islamic Center sebagai objek wisatawan di Masjid Islamic Center ?

- b. untuk mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan wisata religi di Masjid Islamic Center Mataram?

2. Manfaat

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan Kontribusi baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan serta memberikan wawasan yang khususnya terkait dalam manajemen pengelolaan Masjid sebagai wisata religi serta menjadi bahan literatur pengembangan ilmu manajemen dakwah pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai acuan oleh pengelola Masjid Islamic Center dimasa yang akan datang. Serta untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian tentang manajemen pengelolaan Masjid Islamic Center sebagai wisata religi yang efektif dan efisien pada suatu organisasi atau lembaga dalam mencapai suatu tujuannya.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah, Adapaun ruang lingkup permasalahan yang akan

deteliti adalah peningkatan wisatawan dan yang menjadi subjeknya adalah manajemen pengelolaan Masjid Islamic Center sebagai objek wisata religi di Kota Mataram NTB.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center NTB yang berlokasi di Jln. Langko Mataram, Kelurahan Dasan Agung, Kec. Selaparang Kota Mataram NTB.

E. Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka ini, penulis mengangkat beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan yang akan penulis laksanakan berikut akan dipaparkan beberapa karya ilmiah yang relevan:

1. Puro Prilatoko, “Manajemen wisata religi (studi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atas pengelolaan wisata religi Sunan Ampel Surabaya” dari hasil penelitian yang dilakukan di wisata religi Sunan Ampel Surabaya mengenai Manajemen wisata religi, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa perencanaan pengelolaan wisata religi Sunan Ampel Surabaya telah menetapkan tujuan dengan tepat yakni, (merawat dan melestarikan peninggalan Sunan Ampel” sedangkan pelaksanaan pengelolaan wisata religi Sunan Ampel bisa dikatakan sudah baik, begitupun kontrol dan evaluasi pengelolaan wisata religi Sunan Ampel Surabaya dapat dinilai dengan baik.¹

2. Muhammad, “Manajemen wisata religi dalam meningkatkan kualitas pelayanan ziarah pada jamaah umrah (studi Travel Media Wisata Jl. A.P. Pettarani Kota Makasar ” skripsi ini meneliti mengenai Manajemen yang dikelola Pt. Media wisata tersebut, dan juga bagaimana peluang yang dihadapi oleh Pt. Media wisata serta pelaksanaannya.²
3. Muhammad Ahsanul Waro, “Manajemen daya tarik wisata religi dalam meningkatkan wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang” skripsi ini meneliti mengenai manajemen yang diterapkan di Makam Syekh Jumadil Kubro, pengelola sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu POAC (Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan. Dan dalam setiap pelaksanaan kegiatan di Makam Syekh Jumadil Kubro juga tak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat seperti fasilitas – fasilitas pendukung yang diperlukan, dan yang menjadi penghambatnya disini adalah kurangnya pendanaan untuk pembelian tanah.¹

Setelah peneliti membaca dan menelaah hasil penelitian yang relevan, maka peneliti melihat adanya persamaan yang terdapat dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang wisata religi. Selain itu, peneliti juga melihat adanya perbedaan-perbedaan yang ada dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Obyek penelitian Puro Prilatoko, Manajemen

²Muhammad, “*Manajemen wisata religi dalam meningkatkan kualitas pelayanan ziarah pada jamaah umrah (studi Travel Media Wisata Jl. A.P. Pettarani Kota Makasar*” (skripsi Manajemen Dakwah Uin Alauddin Makassar, 2018).

wisata religi Sunan Ampel Surabaya, dari hasil penelitian yang dilakukan di wisata religi Sunan Ampel Surabaya mengenai Manajemen wisata religi, focus penelitiannya adalah manajemen yang diterapkan oleh wisata religi Sunan Ampel, dengan menggunakan fungsi–fungsi manajemen diantaranya perencanaan, pelaksanaan, kontroling, serta evaluasi.

Obyek penelitian Muhammad, Manajemen wisata religi dalam meningkatkan kualitas pelayanan ziarah pada jamaah umrah Travel Meida Wisata Kota Makasar. Focus penelitiannya adalah Manajemen yang dikelola oleh Pt Meida Wisata serta apa saja peluang yang dihadapi oleh Pt. Meida Wisata, dan beberapa sektor dari fungsi manajemen yang diterapkan oleh Pt. Meida Wisata.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Ahsanul Waro, Manajemen daya tarik wisata religi dalam meningkatkan wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang, yang mana focus penelitiannya terletak pada manajemen yang diterapkan di Makam Syekh Jumadil Kubro, yaitu dengan menggunakan fungsi–fungsi manajemen diantaranya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan.

Sedangkan penelitian yang peneliti ajukan adalah “Manajemen Pengelolaan Masjid Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi Di Mataram NTB”. Berbeda dengan skripsi–skripsi yang sudah ada karena peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan yang

diterapkan Masjid Islamic Center sebagai objek wisata religi dalam meningkatkan wisatawan, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan wisata religi di Masjid Islamic Center Mataram.

F. Kerangka Teori

Teori merupakan dasar pembuatan dari sebuah penelitian dan di gunakan untuk menganalisis data-data yang di peroleh. oleh karena itu , untuk menjelaskan bagaimana strategi pengelolaan wisata religi sebagai berikut :

1. Manajemen

Kata manajemen yang bersumber dari bahasa Inggris yakni "manage" yang memiliki arti mengatur, merencanakan, mengelola, mengusahakan dan memimpin. Manajemen merupakan suatu seni di dalam proses dan ilmu pengorganisasian. Dengan kata lain manajemen adalah sebuah seni untuk mengatur sesuatu, baik orang maupun pekerjaan. Seperti banyak bidang study lainnya yang menyangkut manusia, jadi manajemenitu sendiri sulit didefinisikan. Dalam kenyataannya tidak ada definisi manajemen yang telah diterima secara *universal*.

Secaraterminology terdapat banyak sekali definisi dari para ahli tentang manajemen diantaranya adalah :

“ the process planning,organizing,leading and controlling the work of organization members and of using all available organizational

*resourcesto reach stated organizational goals”*³, (sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan). Sejak manajemen sebagai suatu cabang ilmu sendiri telah banyak definisi yang bermunculan dari para ahli dan masing-masing berbeda dalam memberikan pengertian, tergantung pada titik tekan dan titik tangkap masing-masing.

George terry dalam buku principles of management menyatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah di tetapkan melalui atau Bersama-sama usaha orang lain. Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individua tau kelompok dalam oragnisasi untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Menejemen berorientasi pada proses (process oriented) yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber-sumber daya manusia pengetahuan dan keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif dan dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai keesuksesan. Oleh sebab itu, tidak akan ada organisasi yang akan sukses apabila tidak menggunakan manajemen yang baik.

Geogre terry dalam bukunya membagi empat fungsi manajemen yaitu planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan controlling (pengawasan). Keempat fungsi menejemen ini din singkat dengan POAC.

³ James A,F.Atonner ,R.Edward Freeman , Daniel R Gilbert, JR, *Management, Sixth Edition* , (New Jersey:Prentice Hall,1995), hlm .7.

a. Planning

Perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. Organizing

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. George R. Terry dalam bukunya mengemukakan tentang organizing sebagai berikut, pengorganisaian ialah penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan ini, penyediaan faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Terry juga mengemukakan tentang azaz-azaz organizing sebagai berikut :

- a) Tujuan
- b) Penetapan tenaga kerja
- c) Wewenang dan tanggung jawab
- d) Pelimpahan wewenang

c. Actuating

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan, terlihat bahwa tercapai atau tidaknya suatu tujuan tergantung kepada penggerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai bawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sasarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasarannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap tools of management. Hal ini di sebut mis-management.

Tercapainya suatu tujuan bukan hanya tergantung kepada planning dan organizing yang baik, melainkan juga tergantung pada penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah landasan yang kuat untuk adanya penggerakan yang terarah kepada sasaran yang tuju. Penggerakan tanpa planning tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah di tentukan tujuan, budget, standart, metode kerja, prosedur dan program.

Faktor-faktor yang di perlukan untuk penggerakan yaitu :

- a) Leadership
- b) Attitude and morale
- c) Communication

- d) Supervision
 - e) Discipline
- d. Controlling

Control mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib dan terarah atau tidak. walaupun planning, organizing, actuating baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian control mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasarnya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Untuk melengkapi pengertian di atas, menurut George R. Terry mengemukakan bahwa controlling yaitu :

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standart, yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standart (ukuran).

Proses pengawasan sebagai berikut :

- a) Menentukan standar atau dasar bagi pengawasan
- b) Ukuran pengawasan
- c) Bandingkan pelaksanaan dengan standar dan temukan jika ada perbedaan
- d) Perbaiki penyimpangan cara-cara tindakan yang tepat.

1. Fungsi manajemen

William H. Newman yang dikutip oleh Soewarno Handayani yang berpendapat bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *assembling resource* (pengumpulan sumber), *supervising* (pengendalian kerja), dan *controlling* (pengawasan).¹ Lain halnya dengan Kontz dan O'Donnell yang berpendapat bahwa fungsi-fungsi manajemen mencakup: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (penyusunan staf), *directing* (pembinaan kerja), *controlling* (pengawasan).

Dari beberapa pendapat mengenai fungsi-fungsi manajemen diatas, penulis mengambil fungsi-fungsi manajemen menurut pendapat George R. Terry sebagai pembahasan mengingat pendapat ini lebih populer dikalangan masyarakat dan sering diakronimkan dengan "POAC" yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan) dan *controlling* (pengendalian).⁴

2. Unsur-unsur manajemen

George R. Terry mengungkapkan bahwa unsur dasar (*basic elements*) yang merupakan sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dalam manajemen adalah : " men, money, machines,

⁴ Arifuddin Siraj, *Cara Praktis Mempelajari Manajemen*, (cet.1, Makassar: Alauddin University Press, 2012), hlm.9.

methods, materials, market. Unsur- unsur manajemen tersebut biasanya dikenal dengan istilah “ 6 M didalam manajemen “ (*The Six M's in Management*).¹

Men (manusia, orang-orang, tenaga kerja) merupakan tenaga kerja ini meliputi baik tenaga kerja eksekutif maupun operatif. Dalam kegiatan manajemen faktor manusia adalah yang paling menentukan. Titik pusat dari manajemen adalah manusia, sebab manusia membuat tujuan yang telah ditetapkannya itu.

Money (uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan), merupakan unsur yang penting untuk mencapai tujuan disamping faktor manusia yang menjadi unsur paling penting (*the most important tool*) dan faktor-faktor lainnya.⁵

Machines (mesin atau alat-alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan). Dalam setiap organisasi, peranan mesin-mesin sebagai alat pembantu kerja sangat diperlukan. Mesin dapat meringankan dan memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan.

Methods (metoda atau cara yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan), adalah cara untuk melaksanakan pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sangat menentukan hasil kerja seseorang.¹

Materials (bahan atau perlengkapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan). Manusia tanpa material atau bahan-bahan tidak akan

⁵ *Ibid.*

dapat mencapai tujuan yang dikehendakinya, sehingga unsure material dalam manajemen tidak dapat diabaikan.

Market (pasar untuk menjual output/barang yang dihasilkan). Bagi suatu perusahaan, pemasaran produk yang dihasilkan sudah barang tentu sangat penting bagi kelangsungan proses produksi dari perusahaan itu sendiri. Proses produksi suatu barang akan berhenti apabila barang0barang yang diproduksi itu tidak laku atau tidak diserap oleh konsumen.

Dalam buku *Analisis SWOT Teknis Membedah Kasus Bisnis*, mengutip pendapat dari beberapa ahli diantaranya: menurut Chandler strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka Panjang sedangkan menurut Porter strategi adalah alat yang penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Menurut Hamel dan Prahalad bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Menurut Argyis, Mintzberg, Steiner dan Miner, strategi merupakan respons secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang mempengaruhi organisasi.⁶

⁶ Rangkuti, Freddy, *Analisis SWOT teknis membedah kasus* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006) hlm 4.

2. Manajemen Masjid

Manajemen terdapat dalam semua kegiatan manusia, baik dalam masjid, pabrik, sekolah, bank, kantor, hotel, maupun rumah sakit maupun dalam kehidupan rumah tangga. Manajemen menurut bahasa berasal dari kata *to manage* yang artinya *mengatur*.¹ Sedangkan menurut istilah adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.⁷ Sedangkan istilah masjid berasal dari kata *sajadayasjudu-sujudan*. Kata *sajada* artinya bersujud, patuh, taat serta tunduk dengan penuh hormat dan ta'zim. Untuk menunjukkan suatu tempat kata *sajada* diubah menjadi *masjid* yang mempunyai arti tempat sujud menyembah Allah SWT.¹ jadi manajemen masjid adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi di tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT. Melalui ibadah dalam arti yang seluas-luasnya.⁸ Adapun dalam manajemen masjid harus meliputi beberapa unsur diantaranya yaitu :

1. Idarah Masjid

Dengan luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan profesional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya

⁷ H.B Siswanto. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2015) hlm. 7

⁸ Erman Suherman. *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. 84

manajemen masjid atau Idarah dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid. Idarah masjid disebut juga manajemen masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi 2 bidang: ¹

a. Idarah binail maadiy (*physical management*)

Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi: kepengurusan, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid, penataan keuangan masjid, dan sebagainya.

b. Idarah binail ruhiy (*functional management*)

Idarah binail ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw. Idarah binail ruhiy meliputi pengentasan bid'ah dan pendidikan aqidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penerangan ajaran Islam secara teratur menyangkut Pembinaan ukhuwah islamiyah dan persatuan umat, Melahirkan fikrul islamiyah dan kebudayaan Islam, dan Mempertinggi mutu ke-Islaman dalam diri pribadi dan masyarakat.

2. Ijarah Masjid

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim¹⁵ yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah surat At Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk”.²

Manakala idarah binail madiyah dan idarah binail ruhiy berjalan secara maksimal, maka insya Allah masjid akan makmur dengan sendirinya. Makmur dalam artian, bahwa ia dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu meliputi fungsi sebagai sarana atau tempat beribadah, sarana atau tempat pembinaan dan pencerahan ummat baik bidang pemahaman keberagamaan, pengetahuan umum, dan ekonomi ummat.

Perpustakaan UIN Mataram

3. Ri'ayah Masjid

Ri'ayah mempunyai arti pemeliharaan terhadap bangunan masjid¹ maka dengan adanya pembinaan bidang riayah, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya. Sebagaimana yang diisyaratkan Allah dalam Al-Qur'an surat Al Imran ayat 97:

² QS at- Taubah [10] : 18.

النَّاسِ عَلَىٰ وَجْهِ اللَّهِ ۗ ءَامِنًا كَانَ دَخَلُهُ ۖ وَمَنْ إِبْرَاهِيمَ مَقَامٌ بَيَّنَّتْ ءَايَاتُ فِيهِ
عَنْ غَنِيِّ اللَّهِ فَإِنَّ كَفَرَ وَمَنْ سَبِيلًا إِلَيْهِ اسْتَطَاعَ مِنَ الْبَيْتِ حِجُّ
الْعَلَمِينَ ﴿١٠﴾

Artinya : *Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim, barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah Dia, mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (Tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.*
¹⁰

Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan Masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan timbul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti misalnya pintu, jendela, atap, dinding atau yang lainnya.

3. Wisata Religi

Islam telah meninggalkan berbagai peninggalan sejarah penting, baik berupa makam, masjid, bekas kerajaan, perhiasan, adat istiadat dan sebagainya yang dapat dijadikan sebagai potensi wisata salah satu kegiatan. Wisata tersebut adalah dalam bentuk wisata religi (ziarah) umat Islam. Terkait dengan ziarah ini Seh Sulhawi el-Gamal dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan ziarah sesungguhnya

¹⁰ QS al- Imran [3] : 97.

terkandung misi lain, yaitu sebuah bentuk ajakan kepada umat islam dan umat beragama lainnya, bahwa suatu saat kita ini pasti akan wafat seperti mereka yang berada di alam barzah. Dengan itu kita wajib harus selalu mengingat mati, dan selalu harus berusaha menyiapkan bekal hidup di alam kubur kelak. Kita jangan lengah dengan kehidupan duniawi yang serba indah dan mewah ini. Hal ini seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang diperbolehkan ziarah kubur dengan tujuan supaya ingat akan mati dan mendoakan arwah yang sudah ada di alam barzah.

Menurut Shihab mengemukakan definisi wisata religi, yaitu: wisata religi adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata religi merupakan sebuah perjalanan untuk memperoleh pengalaman dan pelajaran (Ibrah). Wisata religi juga merupakan sebuah perjalanan atau kunjungan yang dilakukan baik individu maupun kelompok ke tempat dan institusi yang merupakan penting dalam penyebaran dakwah dan pendidikan umat Islam.¹¹

Ada juga yang mendefinisikan wisata religi adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja dan

¹¹ Shihab, *Pengantin Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 549

kegiatankegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu demi mengunjungi tempat-tempat religius. Motif wisata religi adalah untuk mengisi waktu luang, untuk bersenang-senang, bersantai, studi dan kegiatan Agama untuk *beri'tibar* keislamaan. Selain itu semua kegiatan tersebut dapat memberi keuntungan bagi pelakunya baik secara fisik maupun psikis baik sementara maupun dalam jangka waktu lama.¹ Dalam perspektif keislaman agama adalah *al-din* yang berasal dari kata *dana*, yadinu yang berarti tunduk, patuh dan taat. Maka agama sistem ketundukan, kepatuhan dan ketaatan atau secara umum berarti sistem disiplin. Menurut Mohammad Asad, bahwa ketundukan manusia ini berangkat dari kesadaran akan kehadiran Tuhan (*omnipresent*), yang berimplikasi pada keyakinan bahwa kehidupan kita yang *observable* (teramati). Sehingga kita akan memiliki keyakinan tinggi bahwa hidup kita ini punya makna dan tujuan.¹²

Pada hakikatnya agama adalah sama dengan kebudayaan yang menciptakan, menggolong-golongkan, meramu merangkaikan dan menggunakan simbol, untuk berkomunikasi dan untuk menghadapi lingkungannya sedangkan menurutnya kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan yang dipunyai oleh manusia sebagai makhluk sosial, yang isinya adalah perangkat-perangkat, model-model pengetahuan yang secara selektif dapat digunakan untuk memahami dan

¹² Ahmad Anas, *Paradigma Daerah Kontemporer Aplikasi Teoritis Dan Praktis Sebagai Solusi Problematika Kekinian*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putera, 2006), hal. 171

menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi dan untuk mendorong dan menciptakan tindakan yang diperlukannya. Namun demikian, ada perbedaannya bahwa simbol di dalam agama tersebut, biasanya mendarah daging di dalam tradisi masyarakat yang disebut sebagai tradisi keagamaan.¹ Setiap tradisi keagamaan memuat simbol-simbol suci yang dengannya orang melakukan serangkaian tindakan untuk menumpahkan keyakinan dalam bentuk melakukan ritual, penghormatan dan penghambaan. Salah satu contoh ialah melakukan upacara lingkaran hidup dan upacara intensifikasi, baik yang memiliki sumber asasi di dalam ajaran agama atau yang dianggap tidak memiliki sumber asasi di dalam ajaran agama.¹³

Dari uraian diatas wisata religi dapat disimpulkan sebagai perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang bersifat sementara, untuk menikmati objek dan atraksi di tempat tujuan. Wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan sebagai wisata dengan kata lain melakukan wisata berarti melakukan perjalanan tapi melakukan perjalanan belum tentu wisata.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian kualitatif

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Hal ini merujuk pendapat Bogdan dan Taylor

¹³ *Ibid*, hal. 17

mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Ditinjau dari sifat penyajian datanya, penulis menggunakan metode deskriptif yang mana metode deskriptif merupakan penelitian yang tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau prediksi.¹⁴ Metode deskriptif digunakan sebagai cara yang praktis untuk menjelaskan dan menjabarkan manajemen pengelolaan masjid islamic.

Seperti buku Albi Anggito dan Johan Setiawan yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif” oleh Denzin dan Lincoln mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang sudah ada.¹ Alasan penulis menggunakan metode kualitatif ini karena ingin menggali informasi yang dibutuhkan dari objek penelitiannya saat berada di lapangan.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh

¹⁴ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. 11, hlm. 24

karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya.

3. Sumber Data

Sumber data ini merupakan sesuatu yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan:

a. Data primer

Data Primer, yaitu sumber data utama yang diperoleh melalui kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Data ini diperoleh melalui wawancara dan akan didukung dengan observasi. Dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer adalah hasil wawancara dengan pimpinan, staff, dan pengunjung (wisatawan).

b. Data sekunder

Data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi. Data sekunder disini yaitu data yang akan diperoleh melalui arsip, laporan, buku-buku, dokumentasi berupa arsip seperti sejarah masjid dan laporan, serta dari pengamatan objek yang akan diteliti.

4. Tehnik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen, kadang-kadang dipergunakan secara bersama-sama dan kadang-kadang secara individual. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum : analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka dan karena data kaya dan panjang.¹⁵

a. Metode Wawancara

Interview adalah pengumpulan data dengan proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.¹ Pada wawancara ini penulis mengadakan komunikasi langsung dan mengajukan beberapa pertanyaan ke beberapa pihak yang bersangkutan baik secara lisan dan mendengarkan langsung keterangan-keterangan atau informasi dari para informan. Adapun narasumbernya adalah pimpinan masjid, staff masjid, jamaah masjid islamic center.

¹⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: rajawali pers, 2012), hlm. 37

b. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian, dan pengawasan untuk mengumpulkan data atau menjangkau data terhadap subyek atau obyek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis.¹⁶ Rencana Observasi penelitian akan penulis lakukan selama kurun waktu satu bulan, di mulai dari bulan mei samai dengan bulan juni dan akan peneliti sesuaikan dengan semua syarat untuk memperoleh suat izin penelitian. observasi ini penulis melakukan pengamatan dan mencatat secara langsung terhadap objek penelitian yaitu yang berhubungan dengan manajemen pengelolaan Masjid Islamic Center, dan tujuan observasi ini untuk memastikan sampai dimana kebenaran serta informasi yang dikumpulkan peneliti itu sendiri.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹ Data-data pendukung yang lain melalui dokumen penting seperti dokumen lembaga yang diteliti yaitu menggunakan profil Masjid Islamic Center, koran Lombok post yang membahas tentang Masjid Islamic Center mempunyai potensi tarik terhadap wisatawan, serta website pemerintah daerah provinsi yang membahas tentang wisata di Masjid Islamic Center. Disamping itu juga

¹⁶ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UUI Press, 2005), hlm. 136.

foto maupun sumber yang tertulis lain yang mendukung juga untuk digunakan peneliti.

d. Tehnik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan ca

ra mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷

Dalam hal ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan teknik induktif yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, verifikasi data, dan pengambilan kesimpulan. Yaitu penulis berusaha menggambarkan objek penelitian (manajemen pengelolaan masjid islamic center) dengan apa adanya yaitu sesuai dengan kenyataan, adapun yang dijadikan objek penelitian adalah data tentang manajemen pengelolaan masjid islamic center serta faktor pendukung dan penghambat dalam dalam meningkatkan wisatawan di IC NTB.

Metode yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data yang terhimpun dapat dijelaskan

¹⁷ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hlm. 199.

dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang dan sesuai dengan judul penelitian. Analisis deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan populasi yang sedang diteliti. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang diamati agar bermakna dan komunikatif.

H.Sistematika Pembahasan

Pada BAB I ini, peneliti akan membahas terlebih dahulu profil singkat Masjid Hubbul Wathan Islamic Center, selain itu bagian ini memberikan gambaran mengenai topik penelitian yang hendak disajikan, oleh karena itu pada bab pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, selain itu juga membahas beberapa susunan isi BAB yaitu: Telaah pustaka, Kerangka Teori, dan Metode Penelitian, sistematika penulisan.

kemudian Pada BAB II ini akan menguraikan tentang data dan temuan baik data primer maupun sekunder dari penelitian yang dilakukan di lapangan seperti sejumlah kegiatan aktifitas keseharian yang adadi Masjid Islamic Center baik yang berkaitan dengan kegiatan spiritual, kegiatan sosial dll.

BAB III Pembahasan, Di bagian pembahasan ini diungkapkan prosenanalisis terhadap temuan penelitian sebagaimana dipaparkan di Bab II berdasarkan pada perspektif penelitian atau kerangka teoritik sebagaimana diungkap di bagian pendahuluan. Jadi, peneliti tidak menulis ulang data-data atau temuan yang telah diungkapkan di Bab II. Pembahasan, pada bab ini akan membahas tentang data-data dengan teori yang ditemukan di lapangan .

BAB IV penutup, pada Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari semua tulisan peneliti dan mewakili tulisan di bab sebelumnya. Dilanjutkan dengan kritik dan saran.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

I. Gambaran umum Masjid Islamic Center Mataram

1. Sejarah Masjid Islamic Center Mataram

Masjid merupakan titik sentral persatuan dan kesatuan kehidupan dimasyarakat untuk kegiatan yang bersifat keagamaan maupun kegiatan sehari-hari. Masyarakat NTB gemar membangun masjid, pada setiap perjalanan, tak lebih dari 2 kilometer akan ditemukan masjid yang dibangun oleh masyarakat, pembangunan Islamic Center NTB bertujuan untuk menyatukan visi syiar islam, sebagai pusat ibadah, ikon NTB, Pusat pengkajian dan peradaban islam, wisata religius, lamabang perdamaian dan sekaligus sebagai identitas dari pulau 1000 masjid.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala UPT Islamic Center Syarif Hidayatullah, beliau menyampaikan “diawal tahun 2004 masa pemerintahan pak serinata dan di tahun 2008 naiknya TGB. rencana awalnya pembangunan dibangun pada tahun 2010 pada masa pemerintahan TGB”.¹ Ide awal persiapan pembangunan Masjid Islamic Center Mataram sudah dimulai sejak era pemerintahan Gubernur Drs. H. Lalu Serinata pada tahun 2004, naiknya Dr. TGKH, M. Zainul Majdi, MA. Sebagai Gubernur NTB yang dilantik pada tanggal 8 september 2008 adalah merupakan titik awal dimulainya pembangunan Masjid Islamic Center NTB.

2. Visi dan Misi

Setiap Masjid yang berskalabesar maupun kecil sudah berarti mempunyai visi dan misi serta tujuan yang akan dijadikan kiblat oleh suatu masjid tersebut. visi misi dan tujuan Masjid Islamic Center Mataram adalah :

Visi dan misi Masjid Islamic Center Mataram diantaranya:

Visi “ Menjadi pusat syiar dan pengembangan peradaban islam yang bertaraf internasional”

Misi : 1. Sebagai wadah untuk mewujudkan sumberdaya manusia yang memiliki wawasan keagamaan tinggi dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Sebagai pusat dakwah dan pengembangan nilai sosial budaya serta ekonomi masyarakat yang islam

3. Sebagai bangunan monumental yang dapat menjadi land mark Nusa Tenggara Barat dan menjadi tujuan wisata religi yang terkenal.¹⁸

3. Lahan Islamic Center

Komplek Pembangunan Islamic Center Provinsi NTB menempati area seluas 74.749 M²/7,75 Ha yang merupakan eks lahan bangunan

¹⁸ *Ibid*

Gedung SPP/SPMA, SMP 6 Mataram, Gedung KONI, Masjid Raya Attaqwa Mataram, dan Kantor Dinas Perkebunan serta Disnakertrans.

4. Tipologi Masjid Islamic Center Mataram

Tipologi Masjid Hubbul Wathan Islamic Center Nusa Tenggara Barat adalah Masjid Raya. Masjid Raya adalah masjid yang berada di Ibu Kota Provinsi, ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi sebagai Masjid Raya.

5. Profil Masjid

- a. Nama Masjid : Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center NTB
- b. Tipologi Masjid : Masjid Raya
- c. Alamat : Jalan Langko Mataram, Kelurahan Dasan Agung, Kec. Selaparang Kota Mataram NTB
- d. Peresmian : 12 September 2016
- e. Luas Tanah : 74.749 m² / 7,75 Ha
- f. Bangunan Masjid Utama : 32.300 m²
- g. Gedung Pendidikan : 15.400 m²
- h. Gedung Pengkajian : 8.298 m²
- i. Areal Komersial : 15.819 m².¹

6. Struktur Organisasi

Dalam rangka terwujudnya pengelolaan Masjid Hubbul Wathan Islamic Center yang baik dan berkelanjutan telah dibentuk Dewan Pengurus Masjid dengan Keputusan Gubernur NTB Nomor : 451.7-91 Tahun 2017

tentang Pembentukan Dewan Pengurus Masjid Hubbul Wathan Islamic Center Provinsi NTB Periode 2017-2022. Kemudian diperbaiki dan disempurnakan dengan Keputusan Gubernur NTB Nomor : 451.7-52 Tahun 2021 tentang Pembentukan Dewan Pengurus Islamic Center Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2021-2026.

Pembentukan dewan pengurus Islamic Center Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2021 – 2026.

a. Dewan Pembina

1. Gubernur NTB
2. Wakil Gubernur NTB
3. Ketua DPRD Provinsi NTB
4. KAPOLDA NTB
5. Danrem 162 wirabhakti Mataram
6. Danlanal Ampenan
7. Kepala Kejaksaan Tinggi NTB
8. Kepala Pengadilan Tinggi NTB
9. Walikota Mataram
10. Rektor Universitas Mataram
11. Rektor UIN Mataram
12. Ketua Umum MUI Provinsi NTB
13. Ketua DMI Provinsi NTB

b. Dewan Penasehat

1. Ketua Dewan Penasehat : Dr. TGH. Muhammad Zainul Mazdi,
MM
2. Sekretaris : Drs. TGH. Sholah Sukarnawadi, MA.
3. Anggota : 1. TGH. M. Yusuf Makmun.
2. TGH. L. Turmuzi Badaruddin
3. Drs. H. Lalu Azhar
4. Drs. H. Lalu Srinata
5. Ir. H. Rosiady H. Sayuthi, M. Sc, Ph.D.
6. TGH. Muharro Mahfuz
7. TGH. Hasanain Djuaini, Lc., M.M
8. TGH. Mahally Fikri
9. TGH. M. Mukhtar
10. Dr. H. Husni Muadz
11. Ir. H. Subhan
12. H. M. Djamani
13. Prof. Dr. H. Lukman Al Hakim. M.M
14. H. Muhammad Nur, S.H., M.H

c. Dewan Pengurus

Ketua Umum : Sekretaris Daerah Provinsi NTB

Wakil Ketua I : Kepala Dinas Pariwisata Provinsi NTB

Wakil Ketua II : Kakanwil Kemenag Provinsi NTB

Sekretaris Umum : Kepala UPTD Pengelola Destinasi Wisata Unggulan

Bendahara : Kasubbag. TU pada UPTD Pengelola Destinasi Wisata Unggulan

d. Bidang-Bidang

1. Pemakmuran Masjid Raya Hubbul Wathan / Imaroh

Koordinator : Kepala Biro Kesejahteraan Rakyat Setda Provinsi NTB

1. Seksi Peribadatan

Ketua : Dr. TGH. Salimul Jihad, MA.

Anggota : 1. Dr. KH. Subhan Abdullah Acim, MA.

2. Ir. H. Lalu Winengan, S.P., M.M

3. H. Irzani, S.Pd. M. Si.

4. TGH. Lalu Patimura Farhana, M.Hi.

5. TGH. Ahmad Mukhlis.

6. Dr. H. Musta'in. QH, SS. M.M

7. Ir. H. Ilham Israil, M.M

8. Lalu Sulman Riyadi, SE.

2. Seksi Pengelolaan Infaq dan Shadaqah

Ketua : Drs. TGH. Munajib Khalid

Anggota : 1. Kepala Biro Perekonomian Setda Provinsi NTB

2. H. Sofyan

3. H. Abdul Aziz Fahmi, S.Ag

3. Seksi Umum dan Perlengkapan

Ketua : Kepala Biro Umum Setda Provinsi NTB

Anggota : Kepala Bagian Administrasi Keuangan dan Aset Pada
Biro Umum Setda Provinsi NTB

2. Pengembangan Pendidikan dan Peradaban Islam

Koordinator : Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTB

1. Seksi Pendidikan

Ketua : Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi
NTB

Anggota : 1. Prof. Dr. H. Mahyuni, M.A

2. Prof. Dr. H. Masmun, M.A

3. Dr. H. Falahuddin, M.Ag

2. Seksi Penelitian dan Pengembangan

Ketua : Kepala BAPPEDA Provinsi NTB

Anggota : 1. Dr. Abdul Fattah, M.Fhill.I.

2. Dr. H. Kadri, M.Si

3. Dr. Muhammad Halqi

3. Seksi Seni Budaya dan Peradaban Islam

Ketua : Prof. Dr. Jamaluddin, MA.

Anggota : 1. Kepala Bidang Kebudayaan pada Dinas Pendidikan Provinsi NTB

2. Kepala Bidang Atraksi Dinas Pariwisata Provinsi NTB

3. Lalu Aksor Ansori,S. IP.

4. Dr. H. Abdul Aziz Sukarnawadi, Ma.

5. Dr. H. Abdul Wahid, MA.

3. Keamanan

Koordinator : Kasat Pol PP Provinsi NTB

1. Seksi Pengamanan Internal

Ketua : Kepala Bidang Ketertiban Umum Satpol PP Provinsi NTB

Anggota : Security Islamic Center

2. Seksi Hubungan Kelembagaan

Ketua : Kepala KESBANGPOLDAGRI Provinsi NTB

Anggota : Kepala Biro Organisasi Setda Provinsi NTB

3. Seksi Advokasi dan Hukum

Ketua : Kepala Biro Hukum Setda Provinsi NTB

Anggota : 1. Prof. Dr. H. Galang Asmara, SH, MH.

2. Dr. H. Mahsan, SH, MH

4. Sarana dan Prasarana

Koordinator : Kepala Dinas PUPR Provinsi NTB

1. Seksi Pemeliharaan dan Perawatan Asset

Ketua : Kepala Bidang Cipta Karya Dinas PUPR Provinsi NTB

Anggota : Kepala Bidang Tata Ruang Dinas PUPR Provinsi NTB

2. Seksi Penatausahaan Asset

Ketua : Kepala UPTB Balai Pemanfaatan dan Pengamanan Aset Daerah

Anggota : 1. Kepala Seksi Pengamanan pada UPTB Balai Pemanfaatan dan Pengamanan Aset Daerah

2. Kepala Seksi Pemanfaatan pada UPTB Balai Pemanfaatan dan Pengamanan Aset Daerah

3. Seksi Audio dan Elektrical

Ketua : Kepala Dinas ESDM Provinsi NTB

Anggota : Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Pada Dinas Kominfotik Provinsi NTB

5. Sosial Dan Pemberdayaan Ummat

Koordinator : Kepala Dinas Sosial Provinsi NTB

1. Seksi Pembinaan Pemuda Dan Remaja, Pemberdayaan Perempuan

Ketua : Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi NTB

Anggota : 1. Kepala DP3AP2KB Provinsi NTB

2. Ketua PW Muslimat NWDI NTB

3. Ketua PW Muslimat NW NTB

4. Ketua PW Muslimat NU NTB

5. Ketua PW Aisyiah NTB

6. Ketua BKPRMI NTB

7. Ketua JPRMI NTB

8. Hj. Ihsanti Komala Rimbun, SH.

9. Dr. Hartini Haritani

2. Seksi Kesehatan

Ketua : Kepala Dinas Kesehatan Provinsi NTB

Anggota : Direktur Rumah Sakit Umum Provinsi NTB

3. Seksi Pengembangan Ekonomi Umat

Ketua : Kepala Dinas Koperasi dan UKM Provinsi NTB

Anggota : 1. Kepala Dinas Perdagangan Provinsi NTB

2. Kepala Dinas Perindustrian Provinsi NTB

3. Direktur Utama Bank NTB Syariah

4. Ketua BAZNAS Provinsi NTB

5. Ir. H. Ana Amrullah, MM.

6. Media Informasi

Koordinator : Kepala Diskominfo Provinsi NTB

1. Seksi Publikasi dan Dokumentasi

Ketua : Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik

Anggota : 1. Kepala seksi pengelolaan dan dokumentasi informasi

2. Kepala Seksi Publikasi

2. Seksi Teknologi Informasi dan Media sosial

Ketua : Kepala Bidang Pengelolaan Teknologi, Informasi dan komunikasi

Anggota : 1. Kepala seksi aplikasi teknologi informasi dan komunikasi

2. Kepala seksi infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi

3. Kepala seksi tata kelola teknologi informasi dan komunikasi

3. Seksi Hubungan Masyarakat

Ketua : Kepala Biro administrasi pimpinan setda Provinsi NTB

Anggota : 1. Kepala stasiun RRI regional Mataram

2. Kepala bagian pemberitaan pada biro administrasi pimpinan setda Provinsi NTB

7. Kebersihan Lingkungan

Koordinator : Kepala Dinas LHK Provinsi NTB

1. Seksi Kebersihan

Ketua : Kepala bidang pengolahan sampah dan pengendalian pencemaran lingkungan pada Dinas LHK Provinsi NTB

Anggota : 1. Kepala bidang penataan dan pengawasan lingkungan Dinas LHK Provinsi NTB

2. Kepala seksi pengolahan sampah Dinas LHK Provinsi NTB

3. Petugas Kebersihan Islamic Center

2. Seksi Pertamanan

Ketua : Kepala dinas perumahan dan permukiman Provinsi NTB

Anggota : 1. Kepala bidang P3AKL pada Dinas Kesehatan

2. Kepala seksi penataan lingkungan pada Dinas LHK Provinsi NTB

3. Seksi Penjamin Mutu Kualitas Lingkungan

Ketua : Kepala bidang penataan dan pengawasan lingkungan pada Dinas LHK Provinsi NTB

Anggota : 1. Kepala bidang kesehatan lingkungan pada Dinas Kesehatan Provinsi NTB

2. Kepala seksi pencemaran dan kerusakan lingkungan pada bidang pengelolaan sampah dan pengendalian pencemaran lingkungan Dinas LHK Provinsi NTB.

8. Fasilitas

- Tempat Wudhu dilantai satu dan lantai dua sebanyak delapan tempat dengan jumlah keran sebanyak 242 keran, serta dihalaman masjid sebanyak 80 buah keran tempat wudhu'.
- Kamar Mandi/WC dilantai dasar, lantai satu dan lantai dua masjid sebanyak 32 unit toilet dan 12 buah urinal yang menyebar di berbagai tempat dengan jumlah kamar mandi/wc pada setiap unitnya bervariasi satu sampai lima kamar.
- Tempat Penitipan sepatu/sandal ditempatkan pada setiap sudut depan dan belakang masjid.
- Taman halaman dan pelataran Masjid.
- Tempat parkir dihalaman masjid pada berbagai sisi.
- Plaza terbuka : Pelataran/Teras = 6.140 m²;

- Parkir dalam bangunan & utilitas
- Semi Basement = 7.795.5 m²; menampung 600 unit Mobil dan Sepeda Motor 2.000 unit.¹

9. Data Pengunjung Wisatawan Masjid Islamic Center Kota Mataram 2021

NO	TANGGAL	NAMA	KOTA	TUJUAN
1.	03/01/21	Kejati Malang	Jawa Timur	Kunjungan
2.	04/01/21	Kejati Medan	Sumatra	Kunjungan
3.	07/01/21	Rizki dan Nita	Jakarta	Liburan
4.	02/02/21	Mark	Denmark	Holiday
5.	09/02/21	Tomy	Bandung	Liburan
6.	10/02/21	Masisine Taleb	Prancis	Holiday
7.	14/02/21	TPQ Nurul Ulum	Lombok Timur	Kunjungan
8.	16/02/21	Fanny dan Olivier	Indo dan Prancis	Kunjungan
9.	15/03/21	Jelita	Medan	Liburan
10.	17/03/21	Shinta	Kejati Jakarta	Kunjungan
11.	20/03/21	Arif	Medan	Liburan
12.	21/03/21	Adit	Jakarta	Liburan
13.	23/03/21	Zaidan	Medan	Liburan
14.	27/03/21	Bu Lilis	Jakarta	Liburan
15.	29/03/21	Rio	Medan	Liburan

16.	1/04/21	<ul style="list-style-type: none"> - Bapak Burhanudim - Ruslan Turmuzi dan rombongan - Ibu Asifa 	<ul style="list-style-type: none"> - Medan - Palu - Jakarta 	<ul style="list-style-type: none"> - Liburan - Dinas - Liburan
17.	02/04/21	Suyitno	Jakarta	Liburan
18.	03/04/21	M.Buer	Gili Lombok	Visit
19.	04/04/21	<ul style="list-style-type: none"> - Junaidi Latif - Novitasari - Bapak Muslim - DIKES Banjarmasin - Bapak H. Amirudin 	<ul style="list-style-type: none"> - Bogor - Jakarta - Palembang - Banjarmasin - Aceh Jaya 	<ul style="list-style-type: none"> - Wisata - Wisata - Wisata - Dinas - Wisata
20.	07/04/21	<ul style="list-style-type: none"> - Badrain - Yogi - Rezha - Alisya - Doni 	<ul style="list-style-type: none"> - Pontianak - Madura - Medan - Bandung - Yogja 	<ul style="list-style-type: none"> - Wisata
21.	16/06/21 30/06/21	<ul style="list-style-type: none"> - Dr. Dijah - Jaka - Mila - Roky - Amalia 	<ul style="list-style-type: none"> - Malang - Jakarta - Bandung - Jakarta - Sulawesi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kunjungan - Holiday - Liburan - Liburan - Ziarah

		<ul style="list-style-type: none"> - Ahmad - Putri - Dewi - Emin - Winda - Sindy - Amel - Ibu Rita - Andi - Ibnu - Adit - Komang - Bandi 	<ul style="list-style-type: none"> - Medan - Makassar - Jakarta - Maraco - Jakarta - Surabaya - Malang - Banjarmasin - n - Bali - Kalimantan 	Kubur
22.	25/10/21 26/10/21	<ul style="list-style-type: none"> - SMPN NO 12. Mataram - SMPN NO. 13 Mataram - Claudia Chavarria 	<ul style="list-style-type: none"> - Meksiko 	- Kunjungan

Masjid Islamic Center memiliki bangunan yang sangat megah dan indah, dengan menawarkan kenyamanan dan keindahan tanaman di halaman masjid. Dari data diatas tingkat kunjungan wisatawan Lombok di masjid ini sebanyak 59 orang, wisatawan yang berkunjung di Masjid Islamic Center ini tidak hanya datang dari wisatawan lokal, tetapi wisatawan yang datang dari luar daerah maupun manca negara, aktivitas wisatawan mulai berkurang ketika pada masa gempa bumi yang terjadi di tahun 2018. Kegiatan wisatawan terus berlanjut tetapi kemudian di tahun 2019 pandemi Covid 19 melanda Indonesia dan kegiatan wisatawan yang ada di Masjid Islamic Center Mulai dibatasi.

B. Manajemen Pengelolaan Masjid Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi di Kota Mataram

Indonesia memiliki banyak potensi kepariwisataan yang dapat menjadi model pembangunan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Salah satu daya tarik wisata yang cukup banyak dikembangkan adalah wisata religi atau keagamaan. Perkembangan agama islam di indonesia sebagai agama yang mendominasi menjadi lebih cepat dibandingkan agama lain.¹ Salah satu kota yang memiliki objek wisata religi yaitu Kota Mataram.

Pulau Lombok dikenal dengan sebutan pulau seribu masjid karena dipulau lombok ini memang sangat banyak masjid-masjid, salah satunya Masjid Islamic Center Mataram, masjid ini yang menjadi incaran wisatawan baik dalam maupun diluar pulau Lombok. Manajemen yang disediakan di masjid Islamic Center Mataram dalam hal pengelolaan wisata religi, Masjid Islamic Center Mataram ini menjadi destinasi wisata – wisata yang berziarah dari Jawa dan Sumatera, Kalimantan menempatkan untuk melihat ikon NTB Masjid Islamic Center ini, sehingga dalam menanggapi hal tersebut Masjid Islamic Center membutuhkan sebuah pengelolaan yang bagus, untuk bisa menjadi kebanggaan masjid wisata di NTB

Wisatawan yang datang di Masjid Islamic Center salah satunya wisatawan yang bernama ziva berasal dari Lombok Timur menyampaikan bahwa “ saya datang ke Masjid Islamic untuk melaksanakan sholat serta

beristirahat menikmati suasana yang sejuk dan nyaman, tempatnya bersih sekaligus melihat keindahan Masjid, dan saya juga kagum melihat para staff saling bantu dalam hal kebersihan Masjid Islamic ini”.¹ Dan pendapat dari Rizky Febrian salah satu pengunjung dari Masjid Islamic Center ini “pandangan pertama yang menarik disana yaitu monumen-monumen seperti bangunan-bangunan yang mengelilingi IC kayak ada teras-teras dipinggir masjid yang bagus, jadinya Islamic Center itu bukan hanya untuk orang beribadah namun sebagai objek wisata juga, dan yang menarik disana itu juga ada monumen beduk raksasa yang membuat banyak orang foto di beduk, mungkin itu juga salah satu daya tarik masyarakat untuk mengunjungi Masjid ini, untuk beribadah juga sangat bagus karna banyak ustadz-ustadz ternama disana yang jadi imam, dan banyak juga program kerja remaja-remaja Masjid Islamic Center seperti tilawah, untuk yang pemula ada namanya qiroati.”.¹

Masjid Islamic Center memerlukan sebuah pengelolaan yang bagus Kepala UPTD Islami Center Mataram menyampaikan “secara umum masjid ini menggunakan 3 bagian dari pengelolaan Masjid pada umumnya yaitu ada idarah, imarah, ri’ayah”

1. Idarah Masjid

Dengan luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan profesional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal.

Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau Idarah dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid.

Berdasarkan penjelasan diatas, Masjid Islamic Center terdapat beberapa kepengurusan, kepengurusan sangat berperan penting terhadap suatu kegiatan yang diadakan oleh Masjid Islamic Center dalamusahamengatur dan mengelola dengan baik agar kegiatan berjalan dengan lancar, terdapat beberapa kegiatan yang ada di Masjid Islamic Center diantaranya kegiatan seremonial dan peran kepengurusan dalam mengelola Pembangunan Islamic Center Provinsi Nusa Tenggara Barat

2. Ijarah Masjid

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim¹⁵ yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Manakala idarah binail madiyah dan idarah binail ruhiyah berjalan secara maksimal, maka insya Allah masjid akan makmur dengan sendirinya. Makmur dalam artian, bahwa ia dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu meliputi fungsi sebagai sarana atau tempat beribadah, sarana atau tempat

pembinaan dan pencerahan ummat baik bidang pemahaman keberagamaan, pengetahuan umum, dan ekonomi ummat.

Kepala Masjid Islamic Center menyampaikan bahwa “ada beberapa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di IC diantaranya kegiatan pelayanan, kajian-kajian, syiar, tahsin, kemudian kegiatan-kegiatan dalam festifal khazanah Ramadhan, festifal kuliner dan masih banyak lagi. Namun semenjak adanya pandemic covid 19 kegiatan di atas tidak lagi berjalan sebagaimana mestinya.”

3. Ri'ayah Masjid

Ri'ayah mempunyai arti pemeliharaan terhadap bangunan masjid. maka dengan adanya pembinaan bidang riayah, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya. Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan Masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan timbul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti misalnya pintu, jendela, atap, dinding atau yang lainnya.¹⁹

¹⁹ Agus Ali Imron Al Akhyar. *Mutiara di Tengah Kota Tulungagung*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2012) 164

Masjid Islamic Center Mataram menjadi salah satu destinasi wisata halal, oleh karena itu UPTD yang berada di Masjid Islamic Center menjadi UPTD pengelolaan destinasi wisata unggulan, dan salah satu tujuan wisata yaitu wisata religi. Salah satu daya Tarik dari wisata Masjid ini yaitu selain melihat taman di sekeliling, dengan melihat keindahan Kota Mataram dari ketinggian 114 meter kubah Masjid Islamic Center yang bernama Menara 99 (Asma'ulHusna).¹

Seperti yang diungkapkan salah satu staf Masjid Islamic Center mengatakan:

"untuk jadwalnya ada dua shift ada yang los dan ada yang piket, los dari jam 7 sampai jam 4 kalau yang piket dari jam 7 sampai jam 10 terus istirahat, kembali lagi dari jam 4 sampai sholat isya setengah 9 paling lama. Untuk fasilitasnya masih manual dia, masih menggunakan pel biasa untuk bahan chemical juga masih pake yang di toko, untuk programnya saat ini kita fokusnya ke toilet dulu, membersihkan dinding-dinding yang berkerat kemudian alat seadanyalah untuk sementara ini kita melihat 57 anggaran destinasi wisata yang belum ada, jadi kita memakai alat seadanya dulu untuk menunggu, wilayah kerjanya kita di selasar sama serambi, selasar itu yang dipinggir timur sampai utara selatan, ada 3 pembagian dia dari selasar serambi, di selasar ada yang tugasnya nyapu, ngepel,

bersihin toilet kita bagi untuk piketnya itu untuk tugasnya ada 2, jumlah keseluruhan bagian kebersihan disin 74 orang, yang 8 orang itu hanya satu zona saja yaitu zona selasar dan serambi. Kadang untuk yang membuang sampah sembarangan, informasinya dari depan misalkan rame pengunjung yang datang tetep kita informasikan tentang memperhatikan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan." ²⁰

Dari penjelasan di atas, Masjid Islamic Center memiliki beberapa petugas salah satunya petugas untuk menjaga keindahan dan kemakmuran masjid, tidak heran banyak wisatawan yang berkunjung di masjid ini melihat keindahan dan kemegahan masjid, peran seorang staf sangat penting dalam mengontrol kebersihan serta keamanan masjid, sehingga masyarakat yang berkunjung di Masjid Islamic Center ini tidak membuang sampah sembarangan, dan untuk menjaga kebersihan dan nyaman bagi wisatawan lain yang berkunjung di masjid ini.

Islamic Center dijadikan sebagai tempat destinasi wisata religi di Kota Mataram

Pulau Lombok tidak hanya kaya akan kekayaan alam wisata bahari saja tetapi kaya akan wisata religi, sehingga memang pantas pulau Lombok dikenal dengan sebutan pulau

²⁰ Observasi, Masjid Islamic Center, 13 Oktober 2021

"seribu masjid karena di pulau Lombok memang sangat banyak masjid dan salah satunya yang menjadi incaran wisatawan baik dalam maupun luar pulau Lombok yaitu Islamic Center Mataram.

1. Tempat Ibadah umat Islam

Islamic Center Mataram dapat menampung jamaah hingga 15.000 orang dan merupakan tempat ibadah umat islam dalam melaksanakan sholat 5 waktu dan sholat sunah, sholat jum'at, sholat idul fitri, sholat idul adha, membaca Al-Quran, perayaan Hari besar Islam (PHB), serta dimanfaatkan untuk acara besar islam lainnya.

2. Kuliner dan Cendramata Khas NTB

Bagi wisatawan yang ingin mencari kuliner saat mengunjungi Islamic Center Mataram dapat menikmati wisata kuliner yang berlokasi sekitar Islamic Center dengan harga bervariasi. Tersedia juga cendramata khas NTB yang berada sekitar Islamic Center dan yang tidak ketinggalan yaitu oleh-oleh makanan dan minuman khas Nusa Tenggara Barat di Lombok untuk dibawa pulang buat keluarga di rumah.

3. Kubah dan Menara 99

Kemeriahan dan kemegahan Islamic Center ini juga semakin marak ketika bulan ramadhan tiba, wisatawan local maupun wisatawan dari luar Nusa Tenggara Barat yang sedang

menunggu jam buka puasa biasanya suka naik ke atas menara 99 untuk ngabuburit.

Upaya yang dilakukan oleh pihak pengurus Islamic Center untuk meningkatkan wisata religi di Kota Mataram

1. Islamic Center Kota Mataram, Pusat Islam dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Islamic Center Kota Mataram, Pusat Islam dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Selain sebagai penanda Kota Mataram, upaya yang akan dilakukan Islamic Center Mataram akan berfungsi sebagai pusat kebudayaan, wisata religi, pasar seni, dan aktivitas religius lainnya. Dalam upaya mempromosikan wisata religi yang berpusat di Islamic Center ini, pemerintah setempat beserta pengelola Islamic Center mensinergikan sumber daya setempat termasuk memberdayakan para perajin garmen dan kayu cukli yang merupakan produk kerajinan unggulan di Kota Mataram agar mereka membuat berbagai pernik bertemakan Islamic Center. Seperti gantungan kunci, pulpen, baju kaus bergambar Islamic Center, batik sasak samawa mbojo (sasambo) bermotif Islamic Center, serta aksesoris lainnya. Kini Masjid Islamic Center Mataram ini merupakan bangunan Masjid terbesar dan termegah di propinsi Nusa Tenggara Barat.

2. Islamic Center jadi Ikon Wisata Halal

Islamic Center yang berada di kota Mataram kini akan menjadi ikon pariwisata halal bagi provinsi itu. "Disamping sebagai tempat ibadah, Islamic Center juga telah ditetapkan sebagai destinasi wisata religi oleh pemerintah daerah Provinsi NTB selain dikenal memiliki panorama alamnya yang indah, Pulau Lombok, satu diantara dua pulau besar di NTB juga populer dengan sebutan "Pulau Seribu Masjid". Memasuki bulan Ramadhan seperti sekarang ini, kemanfaatan itu makin terasa. Kemeriahan suasana Islamic Center, tak bisa disembunyikan. Masjid ini selalu penuh dengan jamaah setiap waktu. Lebih khusus saat sholat maghrib, isya dan sholat tarawih. Apalagi di bulan suci Ramadhan kali ini, pemerintah daerah juga menghadirkan tiga Imam Besar dari Timur Tengah untuk melantunkan ayat-ayat-nya, dalam sholat tarawih di Islamic Center. Tak hanya itu, sebagai bagian dari event Pesona Khasanah Ramadhan (PKR), juga digelar bazar buku islam lengkap dengan diskon yang menggiurkan, ada juga stand travel dan umroh, plus pengajian yang disampaikan oleh dai-dai kondang, tidak heran kalau jamaah yang datang tidak hanya dari seputaran Kota Mataram, tetapi juga dari seluruh penjuru Pulau Lombok. Bahkan, tidak sedikit dari luar daerah (wisatawan), mengingat fungsi dari Islamic Center ini juga sebagai objek wisata religi bagi siapapun yang berkunjung ke

Pulau Lombok. Islamic Center NTB selain diharapkan menjadi pusat kegiatan keagamaan, juga diproyeksikan dapat menjadi pusat peradaban di Asia. Karena itu, di areal ini juga didirikan bangunanbangunan yang akan diperuntukan bagi pusat pendidikan dan kebudayaan. Bahkan kedepan akan dihadirkan museum kebudayaan islam yang merepresentasikan perkembangan Islam di Asia, bahkan dunia Islamic Center Sebagai Pusat Peradaban Islam 3.

Berdirinya rumah ibadah ini dipercaya sebagai simbol kebangkitan peradaban Islam di Mataram, NTB, Indonesia, dan Asia Mengubah kegelapan bagi umat muslim di Mataram menjadi cahaya terbesar di Asia Tenggara Sahabat Saliha dapat berkunjung ke Islamic Center untuk melakukan berbagai kegiatan islam, mulai dari kegiatan ekonomi, pendidikan, pemberdayaan ZISWAF, serta acara hari raya lainnya. Dengan demikian, syiar Islam makin terangkat melalui berbagai aktivitas IC. membangun Islamic Center kedepan akan sangat besar dan megah sehingga memberikan manfaat yang besar apabila mampu dijadikan pusat ibadah dan kegiatan umat Islam dan masyarakat NTB secara umum. Tentunya, badan pengelola dan pelaksana Islamic Center tidak mampu bekerja sendiri tanpa dukungan banyak pihak terkait. Koordinasi dan sinergitas dengan berbagai pihak baik pemerintahan daerah maupun

organisasi kemasyarakatan. Panitia Hari Besar Islam (PHBI) NTB dan Dewan Masjid Indonesia (DMI) NTB merupakan pihak-pihak yang sangat erat hubungannya dan saling mendukung keberadaan Islamic Center. Selain itu, mengharapkan dilakukannya revitalisasi pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan Islamic Center dan reaktualisasi fungsi Islamic Center. Tidak hanya Islamic Center (IC) tetapi seluruh masjid di NTB yang merupakan tugas dan tanggung jawab DMI. Pengelola dan pelaksana Islamic Center hendaknya secara rutin melaksanakan kegiatan baik berkaitan dengan amal maupun kegiatan keagamaan yang melibatkan organisasi pemuda yang bergerak di bidang keagamaan.

C. Faktor Pendukung dan penghambat dalam meningkatkan wisata religi di Masjid Islamic Center NTB

Dalam sebuah manajemen pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat organisasi dalam mencapai tujuan, Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan wisata religi di Masjid Islamic Center Mataram yaitu

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan wisatawan di Masjid Islamic Center antara lain:

1. kualitas sarana dan prasarana

Masjid Islamic Center sendiri memiliki area yang sangat luas, dengan ukurannya yang sangat besar bisa menampung ribuan para jama'ah yang berkunjung di masjid tersebut, dan untuk lahan parkir dalam, bisa menampung banyak kendaraan seperti kendaraan roda 4, bus pariwisata dan kendaraan roda 2. Dan menyediakan fasilitas-fasilitas diantaranya, Ambulan masjid, untuk menunjang orang tua Islamic Center menyediakan eskalator, lift, ruang sholat yang sangat luas, kamar mandi tempat penitipan sepatu/sendal, taman, tempat parkir dan fasilitas lain yang ada di sekitar masjid akan membantu para wisatawan yang berkunjung di Masjid Islamic Center dalam mendapatkan kebutuhan mereka. Seperti makanan atau restoran yang ada di sekitar kawasan tersebut.

2. jamaah

Masjid Islamic Center Mendapat dukungan dan dorongan dari jamaah dalam daerah maupun diluar daerah, Masjid ini memiliki pengunjung yang lumayan banyak, pengunjung yang datang di Islamic Center disuguhkan dengan melihat keindahan masjid serta keindahan Kota Mataram di keringgian Minaret 99 (Asmaul Husna) dan juga pengurus yang ada di Masjid Islamic Center lebih semangat bekerja untuk mengembangkan Masjid Islamic Center ini.

3. Lokasi Geografis Masjid

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Islamic Center Lokasi Masjid Islamic Center Mataram ini adalah berada di jln

langko Kota Mataram, lokasi tersebut sangatlah strategis dan berada di pusat Kota Mataram, yang menjadikan masyarakat senang mengunjungi masjid ini sehingga masyarakat yang datang berkunjung di Masjid Islamic Center tidak perlu bingung untuk mencarinya

4. Keindahan masjid

Masjid Islamic Center memiliki bangunan yang indah dan megah, dengan menawarkan halaman yang bersih dan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap. Desain unik yang ditawarkan masjid ini membuat banyak wisatawan semakin ramai berkunjung. Bahkan banyak wisatawan mancanegara yang ingin melihat keindahan Masjid Islamic Center.

5. Keramahan pengurus

Masjid Islamic Center memiliki staf yang ramah dalam melayani wisatawan yang berkunjung di masjid. Sehingga mendapatkan respon positif dari wisatawan, keramahan staf inilah yang membuat wisatawan merasa nyaman berkunjung di Masjid Islamic Center.

6. Dukungan dari Pemprov

Pembangunan Masjid Islamic Center mendapat banyak dukungan dari Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang senilai 500 M bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah NIB dan sebagian dana pembangunan masjid ini bersumber dari dana hibah yang

berasal dari PT Newmont Nusa Tenggara (NNT) untuk keperluan membangun masjid ini dibutuhkan lahan seluas 6,7 h.

Sedangkan Faktor Penghambat dalam mengelola Masjid Islamic Center sebagai objek wisata religi yaitu

1. Bencana Alam

Kondisi Masjid Islamic Center setelah terjadinya gempa di tahun 2018 yang lalu yang menjadi penghambat untuk mengembangkan Islamic Center lebih baik lagi, diantaranya eskalator dan lift masjid tidak berfungsi, tempat wudu di lantai dua rusak, akibatnya para jamaah yang datang di Masjid Islamic Center harus antri untuk wudu termasuk penghambat untuk pengembangan Masjid Raya.

2. Pandemi Covid 19

Pengurus Masjid Islamic Center tidak menggelar acara seremonial seperti tahun-tahun sebelumnya, melihat kondisi Covid 19 yang belum berakhir, dan terutama Kota Mataram memasuki PPKM Level 4. karena situasi PPKM Level 4 ini jadi Masjid Islamic Center tidak bisa gelar kegiatan seperti biasanya dan saat ini masyarakat setempat sudah memahami kondisi wilayah masing-masing dengan perkembangan kasus Covid 19.

3. Kegiatan di ballrom yang menggagu waktu sholat

Masjid Islamic Center menyikapi penyelenggaraan kegiatan yang ada di bawah masjid sebisa mungkin menggunakan lagu lagu syar'i, sebelum waktu dzhur soundnya dimatikan, kemudian akad nikahnya di Masjid Islamic Center dan yang belum terlaksanakan adalah mengoptimalkan peran pengunjung Masjid Islamic Center. ²¹



Perpustakaan UIN Mataram

²¹ Syarif Hidayatullah, *wawancara pimpinan masjid*, Masjid Islamic Center Lataram, 09 Juli 2021

BAB III

PEMBAHASAN

A. Analisis Manajemen Pengelolaan Masjid Islamic Center sebagai Objek Wisata Religi di Kota Mataram

Berdasarkan pada paparan dan temuan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian, yang akan dibahas oleh peneliti pada bab ini.

Berwisata di pulau Lombok sudah menjadi keinginan besar bagi setiap wisatawan dalam maupun wisatawan di luar pulau Lombok, Lombok tidak hanya terkenal dengan wisata-wisata pantai, pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat kini juga mulai mempromosikan wisata religi dengan situs bersejarah di pulau Lombok. Salah satunya Masjid Hubbul Wathan Islamic Center NTB

Wisata halal di Nusa Tenggara Barat telah memiliki peraturan daerah yang mengatur tentang berbagai jenis wisata halal, dalam kegiatan wisata halal harus memperhatikan apa yang dilarang dan apa yang dibolehkan oleh syari'at Islam. pengaturan pariwisata halal secara komprehensif dapat ditemukan dalam fatwa DSN-MUI Nomor 08/DSNMUI/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah, namun sebagaimana diketahui fatwa DSN tidak memiliki kekuatan hukum mengikat.

Masjid Islamic Center Mataram menjadi salah satu destinasi wisata religi di Kota Mataram, kompleks Masjid Islamic Center Mataram yang mulai dibuka untuk umum pada tanggal 16 Desember 2016, juga menampilkan foto-foto masjid dari berbagai desa di Lombok yang dikenal dengan sebutan Pulau Seribu Masjid ini. Kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Islamic Center ini diantaranya menyelenggarakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Peringatan Maulid, Isra' Mi'raj, Nuzul Qur'an, Tahun Baru Islam, dll, menyelenggarakan Even-even, Festival, kursus/pelatihan, dll, menyelenggarakan Kajian Islam meliputi Aqidah, Tafsir, Hadits, Tahsin, Akhlaq/Ubudiyah, Halaqah dan Kajian yang bersifat Tematik.

Untuk mengetahui bagaimana manajemen Masjid Islamic Center dalam mengelola wisata religi di Mataram, manajemen pengelolaan Masjid Islamic Center sebagai objek wisata religi di Kota Mataram menggunakan pengelolaan dengan memperhatikan fungsi manajemen masjid pada umumnya yaitu:

1. Idarah masjid

Dengan luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan profesional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau Idarah dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang

rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan.²²

wewenang di dalam kepengurusan masjid. " Berdasarkan penjelasan diatas, Masjid Islamic Center terdapat beberapa kepengurusan, kepengurusan sangat berperan penting terhadap suatu kegiatan yang diadakan oleh Masjid Islamic Center dalam usaha mengatur dan mengelola dengan baik agar kegiatan berjalan dengan lancar, terdapat beberapa kegiatan yang ada di Masjid Islamic Center diantaranya kegiatan seremonial dan peran kepengurusan dalam mengelola Pembangunan Islamic Center Provinsi Nusa Tenggara Barat Pembangunan Islamic Center terdiri dari beberapan bangunan yang meliputi ;

1. Bangunan Masjid
2. Minaret Utama Masjid
3. Gedung Pertemuan / Gedung Serbaguna
4. Sekolah Model Islam Terpadu (TK-SD-SMP-SMA)
5. Pusat Kajian Agama Islam 6. Perpustakaan dan Museum Islam

2 Imarah Masjid

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim' yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah

²² Mohammad E Ayub. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus kartama Insani.* (2007).hlm.33.

SWT. Manakala idarah binail madiy dan idarah binail ruhiy berjalan secara maksimal, maka insya Allah masjid akan makmur dengan sendirinya. Makmur dalam artian, bahwa ia dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu meliputi fungsi sebagai sarana atau tempat beribadah, sarana atau tempat pembinaan dan pencerahan ummat baik bidang pemahaman keberagamaan, pengetahuan umum, dan ekonomi ummat.

Masjid Islamic Center Mataram mempunyai beberapa kegiatan-kegiatan, diantaranya kegiatan pelayanan, kajian-kajian, syiar, tahsin, kemudian kegiatan-kegiatan dalam festifal khazanah Ramadhan, festifal kuliner dan masih banyak lagi. Pengurus Masjid Islamic Center Mataram tidak menyelenggarakan acara-acara seremonial seperti tahun-tahun sebelumnya, melihat kondisi saat ini dalam situasi pandemi Covid 19 yang belum berakhir dan kegiatan di atas tidak lagi berjalan sebagaimana mestinya. Kepala UPTD Islamic Center menyampaikan bahwa Kegiatan yang diadakan selama pandemi Covid 19 hanya ada istigosah dan zikir biasa, dan pada tahun sebelumnya banyak masyarakat yang hadir dalam acara yang diadakan Masjid Islamic Center dan semenjak covid ini tidak ada undangan masyarakat umum seperti biasanya.

3. Ri ayah Masjid

Ri ayah mempunyai arti pemeliharaan terhadap bangunan masjid maka dengan adanya pembinaan bidang riayah, masjid akan

tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya. Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan Masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan timbul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti misalnya pintu, jendela, atap, dinding atau yang lainnya.²³

Masjid Islamic Center Mataram menjadi salah satu destinasi wisata halal, oleh karna itu UPT yang berada di Masjid Islamic Center menjadi UPT pengelolaan destinasi wisata unggulan, dan salah satu tujuan wisata yaitu wisata religi. Salah satu daya Tarik dari wisata Masjid ini yaitu selain melihat taman sekeliling, dengan melihat ke indahan Kota Mataram dari ketinggian 114 meter kubah Masjid Islamic Center yang bernama Menara 99 (Asma'ul Husna) Dan di Masjid Islamic Center Mataram terdapat beberapa pengelolaan lainnya yaitu

a. Pengelolaan terhadap gedung pendidikan Pendidikan diartikan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia, artinya melalui pendidikan ini dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna, sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas sebagai

²³ Aqua Ali Imron Al Akhyar. Mutiara di Tengah Kota Tulungagung (Yogyakarta. Budi Utama 2012).hlm.164.

khalifah Allah SWT. Masjid Islamic center Mataram terdapat beberapa gedung termaksud gedung pendidikan yang luas.

b. Pengelolaan terhadap Masjid Raya Ataqwa

Masjid merupakan tempat beribadah umat Islam. Masjid mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan peranannya. Hampir dapat dipastikan, dimana komunitas umat Islam berada, disitu ada masjid. Masjid telah menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat dakwah disamping menjadi 60 tempat beribadah."

Bangunan pertama yang berdiri dikawasan Islamic Center adalah Masjid Raya Ataqwa, Masjid Raya sendiri adalah masjid yang berada di Ibu Kota Provinsi yang ditetapkannya sebagai Masjid Raya oleh Gubernur, Masjid Raya At-Taqwa memunculkan respon yang beragam di masyarakat, terutama jamaah Tabliq yang sebelumnya mengelola Masjid Raya At-Taqwa sebagai pusat kegiatan, meskipun yang pada faktanya kegiatan yang berada di Masjid ini telah di pindahkan ke Islamic Center, dan Masjid Raya tersebut masih di gunakan untuk kegiatan oleh jamaah Tabliq.²⁴

c. korelasi terhadap wisata religi.

Menurut Shihab mengemukakan definisi wisata religi, yaitu: wisata religi adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan

²⁴ Siswanto, *Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta Pustaka Al-Kautsar,2005),hlm 26.

tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata religi merupakan sebuah perjalanan untuk memperoleh pengalaman dan pelajaran (Ibrah). Wisata religi juga merupakan sebuah perjalanan atau kunjungan yang dilakukan baik individu maupun kelompok ke tempat dan institusi yang merupakan penting dalam penyebaran dakwah 61 dan pendidikan umat Islam.

Wisata religi Masjid Islamic Center memiliki potensi yang besar dalam hal jumlah pengunjung yang banyak, pengunjung wisata religi dalam kedudukannya sebagai mad'u atau dalam manajemen dakwah memiliki kedudukan yang sangat enting untuk kesuksesan dakwah, terlebihnya mad'u wisata religi di Masjid Islamic Center Mataram, jadi orang-orang yang datang berkunjung di Masjid Islamic Center selalu melihat keindahan dari taman masjid, dan itu sisi religinya, dan juga bisa mengikuti kajian-kajian serta kegiatan hari besar.²⁵

Mengacu pada teori yang telah peneliti sajikan dalam bab 1 kerangka teori, maka peneliti dapat menganalisa tentang teori-teori yang berhubungan dengan tema yaitu:

1. Manajemen

Istilah manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Pengaturan dilakuan melalui proses dan diatur

²⁵ Shihab, *Pengantin Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 549 (fotnote)

berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Adapun manajemen menurut para ahli yaitu.

George R. Terry berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya

Fungsi-fungsi manajemen sebagaimana yang diterangkan oleh George R. Terry, terdiri dari empat fungsi a. Perencanaan (Planning) ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh

kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternative-alternatif keputusan. Masjid Islamic Center memiliki rencana- rencana dalam pembangunan masjid yang sangat megah, selain itu untuk merawat pembangunan Gedung-gedung dibutuhkan perencanaan yang bagus, perencanaan bangunan tersebut dilaksanakan pada masa pemerintahan TGB, terdapat beberapa gedung yang dibangun diantaranya, Gedung Pendidikan, perpustakaan dan museum islam, minaret utama masjid, dan sekolah model islam terpadu tak heran masyarakat

yang berkunjung menikmati dan melihat keindahan masjid ini, bukan hanya tentang fungsinya saja, melainkan berkat dari keunikan bangunannya, arsitekturnya serta kubah yang sangat megah yang didesain sedemikian rupa bermotif batik sasambo

b. Pengorganisasian (Organizing)

Mencakup membagi komponen komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok kelompok, membagi kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut dan menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi. Masjid Islamic Center Mataram memiliki beberapa anggota dalam mengembangkan wisata religi terutama dalam pembangunan masjid, salah satunya dalam pemakmuran masjid, pengembangan Pendidikan dan peradaban islam, media informasi, kebersihan lingkungan. Peran anggota disini sangatlah penting agar tujuan yang direncanakan berjalan dengan baik.

pendukung serta penghambat dalam hal manajemen pengelolaan, menurut KBBI faktor itu hal atau keadaan (peristiwa) yang ikut menyebabkan (memengaruhi) terjadinya sesuatu sedangkan pendukung dan penghambat adalah orang yang mendukung dan yang menghambat untuk keberhasilan program-program yang ada. Terdapat beberapa faktor

pendukung dan penghambat dalam mengelola Masjid Islamic Center sebagai objek wisata religi yaitu:

1. jamaah

Masjid Islamic Center memiliki jamaah dari dalam maupun dari luar daerah, masjid ini Mendapat dukungan dan dorongan dari jamaah itu sendiri seperti berpartisipasi dalam acara yang diadakan Masjid Islamic Center serta dorongan masyarakat dalam perkembangan masjid, dan juga para pengurus Masjid Islamic Center lebih semangat bekerja untuk mengurus Masjid Islamic Center kedepannya lebih baik lagi.

2. Kualitas sarana dan Prasarana

Masjid Islamic Center sendiri memiliki area yang sangat luas, dengan ukurannya yang sangat besar bisa menampung ribuan para jama'ah yang berkunjung di masjid tersebut, dan untuk lahan parkir dalam, bisa menampung banyak kendaraan seperti kendaraan roda 4, bus pariwisata dan kendaraan roda 2.

menyediakan fasilitas-fasiliatas yaitu tersedianya Ambulan masjid, untuk menunjang orang tua, menyediakan eskalator, ballrom, area pendidikan, area pengkajian, dan lift untuk para pengunjung yang ingin naik dipuncak menara 99 untuk meilihat keindahan Kota Mataram,

fasilitas yang berada di Masjid ini ada beberapa yang terbuka untuk umum dan ada juga beberapa yang dikhususkan untuk umat islam, dan itu salah satu bagian yang khusus umat muslim yaitu bagian dalam masjid yang digunakan untuk melaksanakan sholat, membaca Al-Quran, dan kegiatan-kegiatan islam lainnya. Fasilitas - fasilitas yang cukup lengkap diantaranya ruang sholat, kamar mandi, tempat penitipan sepatu/sendal, taman, tempat parkir dan fasilitas lain yang ada di sekitar masjid akan membantu para wisatawan yang berkunjung di Masjid Islamic Center dalam mendapatkan kebutuhan mereka. Seperti makanan atau restoran yang ada di sekitar kawasan tersebut.

3. Lokasi Geografis Masjid

Masjid Islamic Center Meiliki Lokasi Masjid Islamic Center Mataram ini adalah berada di jln langko Kota Mataram, lokasi tersebut sangatlah strategis dan berada di pusat Kota Mataram, sehingga pengunjung yang datang di Masjid Islamic Center tidak perlu bingung untuk mencarinya.

4. Keramahan pengurus

Masjid Islamic Center memiliki staf yang ramah dalam melayani wisatawan yang berkunjung di masjid. Sehingga

mendapatkan respond positif dari wisatawan, keramahan staf inilah yang membuat wisatawan merasa nyaman berkunjung di Masjid Islamic Center. Peran staf sangat penting dalam hal perkembangan dan kebersihan masjid agar pengunjung yang datang di Masjid Islamic Center menikmati keindahan yang disediakan.

5. Keindahan Masjid Masjid Islamic Center memiliki bangunan yang indah dan megah, dengan menawarkan halaman yang bersih dan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap, desain unik yang ditawarkan masjid ini membuat banyak wisatawan semakin ramai berkunjung. Bahkan banyak wisatawan mancanegara yang ingin melihat keindahan Masjid Islamic Center, maka dari itu masjid ini dijadikan icon wisata di Kota Mataram.

6. Dukungan dari Pemprov

Pembangunan Masjid Islamic Center mendapat banyak dukungan dari Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang senilai 500 M. bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah NTB dan sebagian dana pembangunan masjid ini bersumber dari dana hibah yang berasal dari PT Newmont Nusa Tenggara (NNT) untuk keperluan membangun masjid ini dibutuhkan lahan seluas 6,7 h.500 milyar, pemprov NTB bersama yang di maksud

di sini adalah jumlah keseluruhan pembangunan masjid dan adapun pembagiannya sebagai berikut: pembangunan kompleks pendidikan yang merupakan community collage yang memerlukan biaya 80 milyar dan adapun masjid baru di bangun dengan nilai sebesar 350 milyar, sebagian diantaranya menggunakan dana hibah dari newmon sebesar 30 milyar, dan dari APBD NTB sebesar 10 milyar

Sedangkan Faktor Penghambat dalam pengelolaan Masjid Islamic Center Mataram sebagai objek wisata religi

1. Bencana Alam

Seperti yang diketahui pada tahun 2018, NTB mendapat musibah gempa bumi yang berkekuatan 7 skala richter, Masjid Islamic Center menjadi salah satu akibat dari bencana tersebut, terdapat beberapa kerusakan yang dialami masjid ini, salah satunya gedung-gedunng dll, Kondisi Masjid Islamic Center setelah terjadinya gempa di tahun 2018 yang lalu yang menjadi penghambat untuk mengembangkan Islamic Center lebih baik lagi, diantaranya eskalator dan lift masjid tidak berfungsi, tempat wudu di lantai dua rusak, akibatnya para jamaah yang datang di Masjid Islamic Center harus antri untuk wudu termaksud penghambat untuk pengembangan Masjid Raya.

2. Pandemi Covid 19

Setelah wabah Covid 19 yang melanda Nusa Tenggara Barat terutama Masjid Islamic Center, akibat dari Covid 19, banyak kegiatan-kegiatan yang tidak diadakan oleh masjid ini, Pengurus Masjid Islamic Center tidak menggelar acara seremonial seperti tahun-tahun sebelumnya, melihat kondisi Covid 19 yang belum berakhir, dan terutama Kota Mataram memasuki PPKM Level 4. karena situasi PPKM Level 4 ini jadi Masjid Islamic Center tidak bisa gelar kegiatan seperti biasanya dan saat ini masyarakat setempat sudah memahami kondisi wilayah masing masing dengan perkembangan kasus Covid 19.

3. Kegiatan di ballrom yang mengganggu waktu sholat

Masjid Islamic Center memiliki Ballroom yang serbaguna, terdapat beberapa acara yang diadakan dalam ballrom ini salah satunya acara pernikahan, menyikapi penyelenggaraan kegiatan yang ada di bawah masjid sebisa mungkin menggunakan lagu lagu syar'i, sebelum waktu dzhur soundnya dimatikan, kemudian akad nikahnya di Masjid Islamic Center dan yang belum terlaksanakan adalah mengoptimalkan peran pengunjung Masjid Islamic Center.

Jadi berdasarkan hasil penataan analisa peneliti, faktor pendukung yang ada di Islamic Center hampir mirip dengan faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan wisata

lainnya salah satunya pada faktor-faktor yang mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Ekowisata Di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Mianahasa Utara yaitu disediakan objek wisata yang indah, sarana jalan di Desa Bahoi yang cukup memperhatikan khususnya jalan menuju kawasan wisatawan, tersedianya sarana transportasi yang lengkap, sarana akomodasi dan makanan sudah bisa dikatakan baik. Aktivitas kunjungan yang menjadi tujuan wisatawan untuk berkunjung ke kawasan ekowisata Desa Bahoi adalah wisata diving dan faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah variabel tingkat usia.

b. Pengelolaan terhadap Masjid Raya Ataqwa

Masjid merupakan tempat beribadah umat Islam.

Masjid mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan peranannya. Hampir dapat dipastikan, dimana komunitas umat Islam berada, disitu ada masjid. Masjid telah menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat dakwah disamping menjadi 60 tempat beribadah."

Bangunan pertama yang berdiri dikawasan Islamic Center adalah Masjid Raya Ataqwa, Masjid Raya sendiri adalah masjid yang berada di Ibu Kota Provinsi yang ditetapkannya sebagai Masjid Raya oleh Gubernur, Masjid

Raya At-Taqwa memunculkan respon yang beragam di masyarakat, terutama jamaah Tabliq yang sebelumnya mengelola Masjid Raya At-Taqwa sebagai pusat kegiatan, meskipun yang pada faktanya kegiatan yang berada di Masjid ini telah di pindahkan ke Islamic Center, dan Masjid Raya tersebut masih di gunakan untuk kegiatan oleh jamaah Tabliq.²⁶

c. korelasi terhadap wisata religi.

Menurut Shihab mengemukakan definisi wisata religi, yaitu: wisata religi adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata religi merupakan sebuah perjalanan untuk memperoleh pengalaman dan pelajaran (Ibrah). Wisata religi juga merupakan sebuah perjalanan atau kunjungan yang dilakukan baik individu maupun kelompok ke tempat dan institusi yang merupakan penting dalam penyebaran dakwah 61 dan pendidikan umat Islam.²⁷

Wisata religi Masjid Islamic Center memiliki potensi yang besar dalam hal jumlah pengunjung yang banyak, pengunjung wisata religi dalam kedudukannya sebagai

²⁶ Siswanto, *Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta Pustaka Al-Kautsar,2005), hlm 26.

²⁷ Shihab, *Pengantin Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, (2007), hal. 549.

mad'u atau dalam manajemen dakwah memiliki kedudukan yang sangat enting untuk kesuksesan dakwah, terlebihnya mad'u wisata religi di Masjid Islamic Center Mataram, jadi orang-orang yang datang berkunjung di Masjid Islamic Center selalu melihat keindahan dari taman masjid, dan itu sisi religinya, dan juga bisa mengikuti kajian-kajian serta kegiatan hari besar.

Mengacu pada teori yang telah peneliti sajikan dalam bab 1 kerangka teori, maka peneliti dapat menganalisa tentang teori-teori yang berhubungan dengan tema yaitu:

1. Manajemen

Istilah manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Adapun manajemen menurut para ahli yaitu.

George R. Terry berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui

pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Fungsi-fungsi manajemen sebagaimana yang diterangkan oleh George R. Terry, terdiri dari empat fungsi a. Perencanaan (Planning) ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternative-alternatif keputusan. Masjid Islamic Center memiliki rencana-rencana dalam pembangunan masjid yang sangat megah, selain itu untuk merawat pembangunan Gedung-gedung dibutuhkan perencanaan yang bagus, perencanaan bangunan tersebut dilaksanakan pada masa pemerintahan TGB, terdapat beberapa gedung yang dibangun diantaranya, Gedung Pendidikan, perpustakaan dan museum islam, minaret utama masjid, dan sekolah model islam terpadu tak heran masyarakat yang berkunjung menikmati dan melihat keindahan masjid ini, bukan hanya tentang fungsinya saja, melainkan berkat dari keunikan bangunannya, arsitekturnya serta kubah yang sangat megah yang didesain sedemikian rupa bermotif batik sasambo

b. Pengorganisasian (Organizing)

Mencakup membagi komponen komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok kelompok, membagi kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut dan menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi. Masjid Islamic Center Mataram memiliki beberapa anggota dalam mengembangkan wisata religi terutama dalam pembangunan masjid, salah satunya dalam pemakmuran masjid, pengembangan Pendidikan dan peradaban islam, media informasi, kebersihan lingkungan. Peran anggota disini sangatlah penting agar tujuan yang direncanakan berjalan dengan baik

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masjid Islamic Center yang biasanya disingkat IC NTB merupakan masjid termegah dan terbesar keenam di Asia Tenggara setelah Masjid Istiqlal, Masjid Islamic Center ini menjadi ikon wisata religi di Kota Mataram dengan arsitektur yang megah sekaligus fasilitas yang lengkap sehingga bisa digunakan juga untuk pertemuan dan acara-acara besar seperti pernikahan dan sebagainya

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya berikut ini disampaikan sejumlah kesimpulan, disini penulis mengambil kesimpulan bahwasannya:

1. Pengelolaan Masjid Islamic Center dilakukan dengan prinsip manajemen profesional. Profesionalitas manajemen ini mengikuti konsep manajemen masjid pada umumnya yaitu idarah, imarah, ri ayah, semua ini dilakukan untuk meningkatkan layanan kepada para jama'ah termasuk para wisatawan yang berkunjung ke Lombok dan terutama ke Masjid Islamic Center, implementasi manajemen ini dilakukan menggunakan prinsip *planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC)*
2. Adapun faktor pendukung suksesnya manajemen pengelolaan yang ada di Masjid Islamic Center terdapat 5 bagian, diantaranya: kualitas sarana dan

prasarana, jamaah, Lokasi Geografis masjid, keindahan masjid, keramahan pengurus, dukungan dari Pemprov Sedangkan faktor penghambat antara lain

B. Saran

Masjid Islamic Center mengalami Kondisi Bencana yang menjadi penghambat untuk mengembangkan Islamic Center lebih baik lagi, termasuk penghambat dalam meningkatkan kualitas manajemen Islamic Center, berikut ini diberikan beberapa saran pengembangan Masjid Raya, untuk meningkatkan kualitas manajemen Islamic center, berikut ini diberikan beberapa saran:

1. Untuk pengelola masjid

Diharapkan lebih meningkatkan profesionalitas manajemen seperti yang selama ini dilakukan.

2. Pengunjung masjid

Diharapkan wisatawan yang berkunjung di masjid, agar ikut serta menjaga ketertiban dan kebersihan Islamic Center

3. Masyarakat luas

Warga Lombok terutama Kota Mataram harus merasa memiliki keberadaan Islamic Center karena masjid ini merupakan icon Kota Mataram

4. Untuk peneliti

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dann masih banyak tema-tema penelitian terkait Masjid Islamic Center yang bisa dilakukan dan menarik untuk diteliti.

5. Untuk pengurus masjid

Mempertahankan cara pelayanan yang ramah kepada jamaah masjid, agar jamaah merasa nyaman dengan pelayanan yang diberikan sehingga Masjid Islamic Center mampu dengan cepat dan tepat memahami keinginan jamaah.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Anas, *Paradigma Daerah Kontemporer Aplikasi Teoritis Dan Praktis Sebagai Solus Problematika Kekinian* Semarang: PTPustaka Rizki Putera, 2006.
- Ahmad Putra dan Prasetio Rumondor “ Jurnal Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial “ , Desember 2019,
- Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak
- Arifuddin Siraj, *Cara Praktis Mempelajari Manajemen*, cet .1, Makassar: Alauddin University Press, 2012
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung :Pustaka Setia, 2008
- Chaliq, *Wisata Religius*, Yogyakarta: Ekosiana, 2011
- Daryanto, *kamus indonesia lengkap*, Surabaya : Aollo, 1997
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid* Bandung: Alfa Beta, 2012
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: rajawali pers, 2012
- Erni Tisnawati Sule, Kurniwan Saefullah, *pengantar manajemen*, Jakarta : Kencana Perdana Media Goup, 2009
- George R. Terry dan Leslie W. Rue Principles of Management, terj. G. A Ticoalu, *Dasar-Dasar Manajemen*,
- George R. Terry , *Principles of Management* , 3rd Edition (New York : Richard D. Irwin, Icn. 1961
- H Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, pengertian, dan masalah*, Edisi revisi Cet.6: Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- James A, F. Atonner , R. Edward Freeman , Daniel R Gilbert, JR, *Management, Sixth Edition* , New Jersey: Prentice Hall, 1995
- Lexy J Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012

- M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* Cet. 1; Jakarta: Galia Indonesia, 1996
- Muhammad Ahsanul Waro, “*Manajemen daya tarik wisata religi dalam meningkatkan wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang*” skripsi Manajemen dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018
- Muhammad, “*Manajemen wisata religi dalam meningkatkan kualitas pelayanan ziarah pada jamaah umrah studi Travel Media Wisata Jl. A.P. Pettarani Kota Makassar*” skripsi Manajemen Dakwah Uin Alauddin Makassar, 2018
- Nur Syam, *Islam Pesisir*, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2005
- Puro Prilatoko, “*Manajemen wisata religi studi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atas pengelolaan wisata religi Sunan Ampel Surabaya*” skripsi Dirasah Islamiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017
- Robert Kraitener, *Management*, 4th Edition (Boston: Houghton Mifflin Company, 1989) *Satu Masjid*, Sidoarjo: Garisi, 2008
- Seh Sulhawi El-Gamel, *Kebijakan dan Kebijakan Emha Seh Harto, Presiden Seribu Shihab, Pengantin Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2007
- Siswanto, *Organisasi Remaja Masjid* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005
- Soewarno Handayani, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen* cet. 7; Jakarta: Haji Masagung, 1998
- Solusi Problematika Kekinian*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putera, 2006
- Suharsimi Arikunto, *pengelolaan kelas dan siswa*, Jakarta : CV. Rajawali, 1988
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006
- Supardi dan Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat* Yogyakarta: UII Press, 2001
- Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UUI Press, 2005

Veithzal Rivai Zaina, *Islamic Management*, Yogyakarta: BPFE Anggota IKAPI: 2013

Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah* Cet.1 ; Yogyakarta: Al-amin Press, 1996

Yayat M Herujito. *Dasar-dasar Manajemen*. 2004

H.B Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015

Eman Suherman. *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*

Erman Suherman. *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*.

Mohammad E Ayub. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani. 2007

Agus Ali Imron Al Akhyar. *Mutiara di Tengah Kota Tulungagung*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN



**Lampiran 1 : Wawancara dan observasi dengan Kepala UPTD Masjid
Islamic Center Mataram**





Lampiran 2 : Wawancara dengan staf Masjid Islamic Center Mataram



**Lampirann 3 : Wawancara dengan pengunjung Masjid Islamic Center
Mataram**



Wawancara dengan pengunjung Masjid Islamic Center Mataram

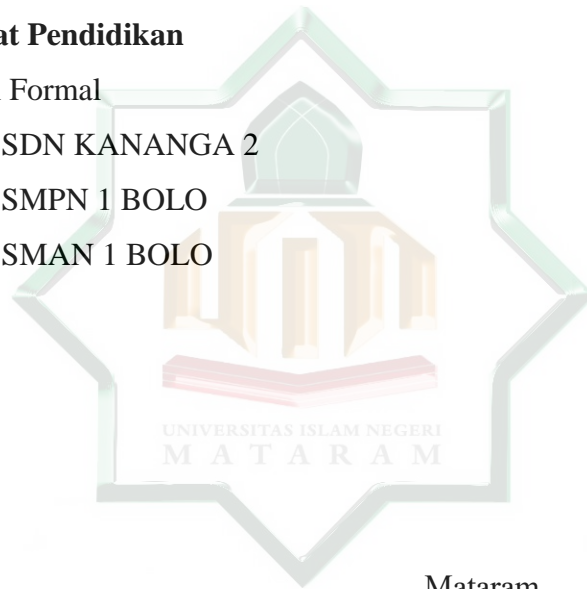
RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : NunungNabilah
Tempat, tanggalLahir : Kananga 23 Mei 1999
Alamat Rumah :Desa Kananga
Nama Ayah :Junaidin
Nama Ibu :TutiAryaningsih

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN KANANGA 2
 - b. SMPN 1 BOLO
 - c. SMAN 1 BOLO



Mataram.....

Perpustakaan UIN Mataram

NunungNabilah